

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI
DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh
WINDA LESTARI
NIM. 21 304 00014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI
DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

WINDA LESTARI
NIM. 21 304 00014

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI
DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

WINDA LESTARI
NIM. 21 304 00014

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 195908111984031004

Pembimbing II

Ricka Handayani, M. M
NIP. 199103132019032022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id.

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Winda Lestari**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 12 Juni 2025
Kepada Yth:
Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Winda Lestari** yang berjudul: **"Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal,"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP 195908111984031004

Pembimbing II

Ricka Handayani, M.M
NIP 199103132019032022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : **WINDA LESTARI**
NIM : 21 304 00014
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“EFEKTIVITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2025

g Menyatakan,




WINDA LESTARI
NIM 2130400014

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINDA LESTARI
NIM : 21 304 00014
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : “Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor
Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal”

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025

Pembuat Pernyataan,




WINDA LESTARI
NIM 2130400014

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WINDA LESTARI**
Tempat/Tgl Lahir : Selat Besar, 24 Juli 2003
NIM : 21 304 00014
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

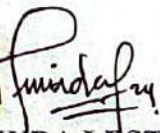
1. Segala data yang terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 12 Juni 2025

Dembuat Pernyataan,




WINDA LESTARI
NIM 2130400014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : WINDA LESTARI
NIM : 21 304 00014
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : "Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor
Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal"

Ketua,

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP 198404032015031004

Sekretaris

Ricka Handayani, M.M
NIP 199103132019032022

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP 198404032015031004

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP 1963082119930310003

Ricka Handayani, M.M
NIP 199103132019032022

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP 198707182023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 79 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.68
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: falkuinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 936 -/Un.28//F.6a/PP.00.9/06/2025

JUDUL SKRIPSI : “EFEKTIVITAS MANAJEMEMEN BIMBINGAN MANASIK
HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
MANDAILING NATAL”
NAMA : WINDA LESTARI
NIM : 21 304 00014
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Juni 2025



Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP 198404032015031004

ABSTRAK

Nama : WINDA LESTARI
NIM 2130400014
Judul : “Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas manajemen bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya bimbingan manasik haji sebagai bentuk edukasi bagi calon jamaah haji agar memahami tata cara ibadah haji secara menyeluruh, baik dari segi teori maupun praktik. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dipilih karena merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan tersebut dan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan jamaah haji secara fisik, mental dan spiritual. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bimbingan manasik haji, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali secara mendalam pandangan dan pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bimbingan dilakukan secara sistematis, melibatkan Kantor Urusan Agama (KUA) di 23 Kecamatan. Pelaksanaan bimbingan dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan, namun terbatasnya alokasi anggaran menyebabkan beberapa kegiatan belum berjalan optimal, terutama bagi jamaah lanjut usia. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelatihan, penambahan sesi bimbingan, dan penguatan sinergi antara Kantor Kementerian Agama dan KUA Kecamatan. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam peningkatan kebijakan manajemen penyelenggaraan ibadah haji di tingkat daerah maupun nasional.

Kata Kunci: Efektivitas, Manajemen, Manasik Haji

ABSTRACT

Name : WINDA LESTARI
Student ID : 2130400014
Title : *“The Effectiveness of Hajj Guidance Management at the Ministry of Religious Affairs Office in Mandailing Natal Regency”*

This study aims to determine and analyze the effectiveness of the management of Hajj guidance (manasik haji) conducted by the Office of the Ministry of Religious Affairs of Mandailing Natal Regency. The research is based on the importance of Hajj guidance as an educational effort for prospective pilgrims to comprehensively understand the procedures of Hajj, both theoretically and practically. The Ministry of Religious Affairs Office in Mandailing Natal was selected as it is the responsible institution for organizing the guidance program and plays a strategic role in preparing pilgrims physically, mentally, and spiritually. This study focuses on three main aspects: planning, implementation, and evaluation of Hajj guidance, as well as identifying the challenges faced and the solutions implemented in the program. A qualitative approach with a phenomenological method was used to explore in-depth views and experiences. The findings show that the planning was conducted systematically, involving Religious Affairs Offices (KUA) in 23 districts. The guidance sessions were held ten times, but limited budget allocation hindered optimal execution, especially for elderly pilgrims. This study recommends improving training quality, increasing the number of sessions, and strengthening synergy between the Ministry of Religious Affairs Office and the district-level KUA. These findings are expected to serve as a reference for enhancing Hajj management policies at both regional and national levels.

Keywords: *Effectiveness, Management, Hajj Guidance.*

المخلص

الاسم: ويندا ليستاري

الرقم الجامعي: 2130400014

"العنوان: "فعالية إدارة إرشاد مناسك الحج في مكتب وزارة الشؤون الدينية بمحافظة ماندايلينغ ناتال

يهدف هذا البحث إلى معرفة وتحليل فعالية إدارة إرشاد مناسك الحج التي ينفذها مكتب وزارة الشؤون الدينية بمحافظة ماندايلينغ ناتال. وقد استند هذا البحث إلى أهمية إرشاد مناسك الحج كوسيلة تعليمية للحجاج ليفهموا كيفية أداء مناسك الحج بشكل شامل من الناحية النظرية والعملية. وقد تم اختيار مكتب وزارة الشؤون الدينية بالمحافظة لأنه الجهة المسؤولة عن تنفيذ هذا الإرشاد ويلعب دورًا استراتيجيًا في إعداد الحجاج من الناحية الجسدية والنفسية والروحية.

يركز هذا البحث على ثلاثة جوانب رئيسية وهي: التخطيط، والتنفيذ، والتقييم لإرشاد مناسك الحج، بالإضافة إلى تحديد العقبات التي تواجه التنفيذ والحلول التي تم تطبيقها. استخدم هذا البحث المنهج النوعي بأسلوب الظواهر لفهم الآراء والتجارب بعمق. أظهرت نتائج البحث أن التخطيط يتم بشكل منظم ويشمل مكاتب الشؤون الدينية في 23 منطقة. ويتم تنفيذ الإرشاد عبر عشر جلسات، إلا أن محدودية الميزانية المخصصة تعيق تنفيذ بعض الأنشطة، خاصة للحجاج كبار السن. ويوصي هذا البحث بتحسين جودة التدريب، وزيادة عدد جلسات الإرشاد، وتعزيز التعاون بين مكتب وزارة الشؤون الدينية ومكاتب الشؤون الدينية الفرعية. ومن المتوقع أن تسهم نتائج هذا البحث في تحسين سياسات إدارة تنظيم الحج على المستوى المحلي والوطني.

الكلمات المفتاحية: الفعالية، الإدارة، مناسك الحج

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmannirrahim,

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal,”** ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Sholawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Kerjasama, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Seluruh civitas akademika yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag Dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Selaku Pembimbing I Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd, dan selaku Pembimbing II Ibu Ricka Handayani, M.M, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penulisan dan penyusunan skripsi ini hingga dapat selesai tepat waktu.
5. Selaku Pembimbing Akademik Bapak. Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A, yang selalu memberikan arahan, masukan, semangat, motivasi, dan dukungan yang luar biasa dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Drs. Mursalin Harahap. Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Mukti Ali, S.Ag.
7. Para dosen, pegawai, dan civitas akademika yang berada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, terkhususnya dosen yang menemani penulis dari semester awal sampai selesai. Semoga ilmu yang diberikan berkah dan menjadi pahala jariah untuk Bapak/Ibu nantinya.

8. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.H., dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku dan referensi sumber yang berkaitan dengan skripsi penulis.
9. Terima Kasih kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, sebagai tempat penulisan yang telah memberikan izin, akses data, serta wawasan mendalam yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih ini dikhususkan juga kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal Bapak H. Maranaik Hasibuan, M.A., Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Bapak H. Irfansyah Nasution, S.Ag, MM., Bapak H. Ahmad Zainul Khobir, S.Ag, MM., Penyusun Dokumen Haji Ibu Marhani S. Ag., dan Penyelenggaraan Haji dan Umrah Lainnya
10. Kepada Bapak Subhansyah Arifin M.H. Terima Kasih yang telah membantu peneliti untuk memperoleh data penelitian yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Selamat. S beliau sangat tegas dalam mendidik gadis pertamanya ini hingga menjadi sosok yang kuat dan tegar persis seperti beliau hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai menjadi sarjana. Walaupun beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun motivasi dan kasih sayangnya yang tak pernah habis, penulis merupakan saksi perjuangan beliau dalam membesarkan dan mendidik anaknya-anaknya hingga merasakan pendidikan yang lebih tinggi dari beliau agar menjadi manusia yang berguna bagi agama dan negara.

12. Pintu surgaku, Ibunda Juliana beliau tidak kalah penting dalam penyelesaian program studi penulis. Beliau memang tidak sempat juga merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun kasih sayang, motivasi, doa, serta kesabaran beliau yang begitu luas menjadi penguat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan sarjana.
13. Kepada adik-adik penulis, yaitu Bambang Krisnanda, Faiz Ichwanul Hakiki, dan Saphira Salsabila. Terima kasih atas doa, semangat dan dukungannya serta membuat penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga berhasil mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
14. Kepada kak Ega Putri Duana Manalu S.Sos, yang selalu membekali penulis dengan keilmuannya, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dan yang selalu memberikan arahan dan motivasi bagi penulis. Terima kasih kak sudah membantu banyak penulis untuk menyelesaikan skripsi penulis semoga ilmunya berkah.
15. Untuk teman-teman terdekat, Hafizah Rahma Yanti, Asmainun Nasution dan adik Rabiatul Adawiyah Nur Arifin terimakasih yang selalu ada disaat suka dan duka, pelukan, tangisan, nasihat, memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang tidak tergantikan di setiap langkah perjuangan penulis. Penulis merasa sangat bangga bisa tetap bersama dengan mereka sampai studi ini selesai dengan memuaskan.
16. Rekan Seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah NIM 21 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu, Fizah, Asmainun, Fadhlika, Erika, Romandiah, Kesy, Afdina, Natasya, Anisa, Jamilah, Sakinah, Pahren, Habib, Afwan, Nanda, Nasar, Iqbal, Amsar, Rasyidin, Endra sebagai teman seperjuangan dari awal semester sampai kapan pun.

17. Terakhir namun yang paling spesial, teruntuk diri sendiri yang Insya Allah akan terus kuat, istiqomah, dan sabar dalam meniti jalan kehidupan, belajar dari proses, dan tidak lupa bersyukur atas segala pencapaian ini. Semoga penulis bisa melanjutkan pendidikannya sejauh yang penulis bisa dan mendapatkan pekerjaan yang diimpikan serta terwujudnya cita-cita penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masing kurang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam kajian ilmu dakwah khususnya dalam memahami pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Padangsidempuan, Juni 2025

WINDA LESTARI
NIM 2130400014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika pembahasan	12
BAB II TINJUAN PUSTAKA	
A. Manajemen.....	14
B. Bimbingan Manasik Haji	25
C. Kajian/Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian.....	34

C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	44
1. Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal	44
2. Letak Geografis	45
3. Visi dan Misi	45
4. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal	47
5. Data Jamaah Haji.....	50
B. Temuan Khusus	52
1. Program Perencanaan Bimbingan Manasik Haji.....	52
2. Program Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji	53
3. Program Evaluasi Bimbingan Manasik Haji	56
4. Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji.....	58
5. Hambatan Yang dihadapi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji	63
6. Solusi Hambatan yang dihadapi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian	70
C. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Jadwal Penelitian	34
Tabel 2	Daftar Nama Jamaah Haji Kabupaten Mandailing Natal	36
Tabel 3	Daftar Nama Sumber Data Primer	37
Tabel 4	Daftar Nama Jamaah Haji Kabupaten Mandailing Natal	37
Tabel 4.1	Daftar Nama Pegawai Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal Sebagai Penyelenggara Haji dan Umrah	48
Tabel 4.2	Data Jumlah Jamaah Haji Kabupaten Mandailing Natal.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kabupaten Mandailing Natal	33
Gambar 2	Triangulasi Sumber Data.....	41
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Wawancara**
- Lampiran 2 Dokumentasi**
- Lampiran 3 Jumlah Jamaah Haji Mandailing Natal**
- Lampiran 4 Nama-Nama Jamaah Haji Mandailing Natal Tahun 2025**
- Lampiran 5 Daftar Nama Pegawai yang di Tugaskan sebagai Panitia,
Narasumber, Moderator Bimbingan Manasik Haji**
- Lampiran 6 Jadwal Bimbingan Manasik Haji Mandailing Natal**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti tertarik untuk mengkaji efektivitas manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal karena beberapa alasan yang relevan. Pertama, kantor ini berperan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji, sehingga menjadi lokasi yang ideal untuk meneliti efektivitas pengolahannya. Kedua, tingginya jumlah calon jamaah haji di Kabupaten Mandailing Natal menjadikan penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana bimbingan yang diberikan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka sebelum berangkat ke Tanah Suci. Ketiga, penelitian ini memberikan peluang untuk menilai langsung pelaksanaan bimbingan manasik haji, termasuk metode yang diterapkan, tantangan yang muncul. Keempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas manajemen bimbingan haji, baik di tingkat Kabupaten Mandailing Natal maupun sebagai referensi bagi kebijakan bimbingan haji secara lebih luas.

Pemerintah dalam menyikapi hal ini berupaya maksimal dalam menata sistem dan mekanisme penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia dengan peraturan pelaksanaan bimbingan manasik haji di pemerintah diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 9 Tahun 2014. Berisi tentang peraturan pemerintah pelaksanaan bimbingan manasik haji pasal 1 yang

berbunyi: (1) Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah menyelenggarakan bimbingan manasik bagi jamaah haji reguler (2) Dalam menyelenggarakan bimbingan manasik bagi jamaah haji reguler sebagaimana dimaksud pada ayat 1 untuk tingkat kecamatan dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan. Pasal 2 yang berbunyi: Bimbingan manasik haji jamaah haji reguler sebagaimana dimaksud dalam pasal 1, paling sedikit memuat materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah, perjalanan dan pelayanan haji, kesehatan dan kemabruran haji. Pasal 3 dalam pelaksanaan bimbingan manasik bagi jamaah haji reguler sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, Kantor Urusan Agama kecamatan melakukan hal-hal sebagai berikut: melaksanakan pelaksanaan bimbingan manasik haji, melaksanakan bimbingan manasik haji dan melakukan evaluasi dan melaporkan pelaksanaan bimbingan manasik haji.¹

Efektivitas manajemen bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang cukup efektif sesuai dengan standar operasional prosedur namun terdapat beberapa hambatan yaitu kurangnya waktu bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH dan diganti dengan membuat kurikulum manasik dalam bentuk buku dan versi digital namun banyak jamaah yang belum membaca dan mempraktekannya secara langsung. Waktu pelaksanaan bimbingan manasik haji juga berdekatan dengan waktu keberangkatan sehingga jamaah tidak fokus dengan materi yang disampaikan.²

¹ KEMENPU-PR. SPIP. No 4 Tahun, "Berita Negara," *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018* 151, no. 2 (2018), hlm. 10–17.

² Didin Muhidin et al., "Efektivitas Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementrian Agama Kota Tangerang", *Skripsi*. (Tangerang, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2016).

Pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal sudah berjalan efektif. Pada 3 Desember 2024, kegiatan manasik haji untuk musim haji 1446 H/2025 M dilaksanakan di Masjid Nur Ala Nur, Desa Parbangunan, Panyabungan. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, H. Maranaik Hasibuan, membuka acara tersebut dan menekankan bahwa ibadah haji mencakup dua aspek penting yaitu pengorbanan fisik dan harta. Pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal ini sudah berjalan efektif namun terjadi beberapa kendala salah satunya yaitu kurangnya pelayanan dengan baik sehingga menimbulkan efek dalam penyelenggaraan haji yang memicu ketidakpuasan dan nilai spritual jamaah dalam melaksanakan ibadah haji. dengan demikian Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal perlu mengevaluasi dan memberikan solusi dari hambatan-hambatan tersebut seperti meningkatkan koordinasi dan kolaborasi sesama petugas KBIH.

Di Indonesia, penyelenggaraan ibadah haji merupakan kegiatan tahunan yang rutin dilaksanakan. proses penyelenggaraan ibadah haji memiliki banyak dimensi, melibatkan berbagai pihak, dan berkaitan dengan banyak aspek. Oleh karena itu, profesionalisme dalam penyelenggaraan ibadah haji menjadi sangat penting. Ibadah haji adalah penyempurna ibadah dalam Islam, dimana umat Muslim berbondong-bondong untuk menunaikannya setiap tahun, hingga lingkungan Ka'bah selalu dipadati. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terlihat berbagai kendala yang dihadapi oleh petugas

penyelenggara dalam memberangkatkan jamaah haji. keluhan dari jamaah terkait fasilitas yang tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan sering terdengar. Berita menunjukkan bahwa hampir setiap tahun, para jamaah haji mengalami kelaparan, bahkan ada yang sakit dan meninggal dunia. Situasi ini sangat memperhatikan dan memerlukan perhatian serius dari pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji di masa mendatang, karena ibadah haji bukan hanya kepentingan individu, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah.³ Kondisi ini menuntut penyelenggara untuk memastikan bahwa bimbingan manasik haji ini berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan calon jamaah haji dalam menjalankan ibadah haji. Dengan adanya manajemen yang terstruktur dan pelaksanaan bimbingan yang sistematis, para calon jamaah haji diharapkan dapat lebih memahami tata cara ibadah haji secara menyeluruh, baik dari segi teori maupun praktik, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah haji secara benar, khusyuk, dan sesuai tuntunan syariat Islam.

Bimbingan manasik haji merupakan proses edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada calon jamaah haji tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji sesuai tuntunan syariat Islam. Pentingnya bimbingan ini dapat ditinjau dari beberapa aspek. Ibadah haji melibatkan berbagai rukun, wajib, dan sunnah yang harus dipahami secara detail untuk memastikan pelaksanaannya sah dan sesuai. Bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh kelompok bimbingan manasik haji sangat penting bagi

³ Baidhillah Riyadi dan Akbar Duawulu, "Aspek Organisasi Dan Pelayanan Jemaah Dalam Manajemen Pengelolaan Haji Di Indonesia," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 2 (2023), hlm. 109–18.

jamaah yang belum pernah melaksanakan ibadah haji atau umrah. Pendampingan dan adaptasi yang baik diperlukan bagi jamaah haji untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai ibadah haji, terutama mengingat latar belakang jamaah yang beragam, dengan mayoritas memiliki tingkat pendidikan dasar. Tujuan dari bimbingan manasik haji adalah untuk memberikan pengetahuan tentang penyelenggaraan ibadah haji, serta kemampuan tentang cara ibadah haji sesuai panduan manasik. Selain itu, bimbingan ini mencakup informasi mengenai kesehatan dan keselamatan selama pelaksanaan ibadah haji, serta gambaran tentang situasi yang mungkin dihadapi selama perjalanan atau saat berada di Tanah suci.⁴

Bimbingan manasik haji merupakan bagian penting dalam mempersiapkan calon jamaah agar mampu melaksanakan ibadah haji sesuai ajaran Islam. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal memiliki tanggung jawab utama untuk menjamin kelancaran dan efektivitas program bimbingan tersebut. Bimbingan manasik haji merupakan langkah penting bagi calon jamaah haji, terutama dalam memahami tata cara ibadah haji sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Armen Rahman Hasibuan, kepala sub bagian tata usaha Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa manasik haji adalah tahapan penting dan hukumnya wajib diikuti oleh jamaah haji yang akan berangkat ke tanah suci, “Jamaah haji semuanya yang akan berangkat haji wajib mengikuti manasik haji sebagai upaya persiapan menjalani ibadah haji,”

⁴ Zakky Fakhri Amin, “Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada Kbih Nurussalam Lampung Timur,” *Multazam : Jurnal Manajemen Haji dan Umrah* 1, no. 2 (2022), hlm. 132, <https://doi.org/10.32332/multazam.v1i2.5376>.

jelasan. Materi manasik haji yang diberikan mencakup segala aspek yang akan dihadapi oleh para jamaah calon haji, mulai dari persiapan fisik, spiritual, hingga administrasi. Pemahaman yang mendalam tentang haji akan membantu para jamaah dalam menjalani ibadah dengan penuh khusyuk dan tulus. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa jamaah haji memerlukan pemahaman mendalam tentang tata cara, tindakan, doa, dan hukum yang berlaku selama menjalani ibadah haji.⁵

Persoalan yang muncul, bagaimana membina jamaah haji agar tetap terjaga kemabrurannya sehingga mereka semakin baik perilaku dan akhlakunya bukan saja pada saat akan berangkat haji, tapi juga pada pasca haji. Atas dasar itulah peneliti menentukan Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal sebagai objek penelitian. Peneliti menilai bahwa Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal berhasil membimbing seluruh jamaah yang bergabung dengannya, sehingga kepercayaan masyarakat kepada Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal semakin bertambah, hal ini terlihat dengan jumlah jamaah haji di Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal pada setiap tahunnya. Khususnya ketertarikan peneliti pada manajemen Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa efektivitas manajemen bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kesiapan calon jamaah haji. Dengan manajemen yang baik, berbagai tantangan yang muncul, seperti

⁵ Armen Rahman Hasibuan, “Kementerian Agama Mandailing Natal Wajibkan Jemaah Haji Ikuti Manasik Haji” (Panyabungan: Direktorat Kementerian Agama, 2023).

keterbatasan sumber daya dan koordinasi, dapat diatasi sehingga tujuan bimbingan tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Fokusnya adalah untuk melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan tersebut dijalankan oleh pihak Kantor. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana efektivitas bimbingan tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan para calon jamaah haji. Penelitian ini tidak membahas secara umum tentang seluruh proses penyelenggaraan ibadah haji, tapi lebih terfokus pada proses bimbingan manasik yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pelaksanaan yang tepat dan pemanfaatan sumber daya yang efisien.⁶

⁶ “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Mandiri Kota Pekanbaru,” 2021, <https://repository.uin-suska.ac.id/49473/>.

Efektivitas merujuk pada seberapa berhasil suatu kegiatan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas berarti sejauh mana kegiatan bimbingan itu benar-benar bisa membantu calon jamaah haji memahami tata cara ibadah haji dengan baik, mulai dari niat, rukun, sampai hal-hal teknis saat di Tanah Suci. Jadi, bimbingan manasik haji dikatakan efektif kalau setelah ikut bimbingan, para jamaah jadi lebih siap secara ilmu, mental, dan fisik untuk melaksanakan ibadah haji sesuai tuntunan. Kalau para jamaah masih bingung atau tidak paham walau sudah ikut bimbingan, berarti kegiatan itu belum bisa dibilang efektif.

2. Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.⁷

Manajemen itu adalah cara mengatur supaya suatu kegiatan bisa berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Dalam pembahasan bimbingan manasik haji manajemen berarti bagaimana cara pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal mengatur seluruh proses bimbingan, mulai dari merencanakan jadwal dan materi yang akan disampaikan, menyiapkan narasumber atau pembimbing, mengatur tempat

⁷ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 473–84, file:///C:/Users/acer_GRC/Downloads/62-Article Text-92-1-10-20200224 (2).pdf. *Jurnal Manajemen*, (2019), 3(2), hlm. 473-484.

dan waktu pelaksanaan, sampai mengevaluasi terlaksana apakah kegiatan itu sudah berjalan sesuai harapan. Jadi, manajemen bimbingan manasik haji itu penting supaya semua calon jamaah bisa dapat pembekalan yang lengkap, tidak bingung, dan siap menjalani ibadah haji dengan benar saat berada di Tanah Suci.

3. Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji merupakan kegiatan pelatihan dan pembekalan yang diberikan kepada calon jamaah haji untuk memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji sesuai syariat Islam. Materi yang disampaikan mencakup teori dan praktik, seperti tata cara tawaf, sa'i, wukuf, dan lainnya.⁸

Bimbingan manasik haji itu merupakan seperti pelatihan atau pembekalan buat calon jamaah haji sebelum mereka berangkat ke Tanah Suci. Tujuannya biar para jamaah tidak bingung saat menjalankan ibadah haji, karena ibadah haji itu punya banyak rukun, syarat, dan tata cara yang harus dilakukan dengan benar. Dalam bimbingan manasik haji para calon jamaah diajarkan mulai dari teori sampai praktik langsung, misalnya bagaimana cara niat, cara thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, sampai aturan-aturan penting selama berada di Mekkah dan Madinah. Jadi, bimbingan ini penting supaya ibadah haji bisa berjalan lancar dan sah sesuai tuntunan agama.

⁸ Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah*, (Yogyakarta, Semesta Aksara: 2020), hlm. 25-38. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39791/1/Buku%20manajemen%20BHU.Cetak%20Juni%272020.pdf>

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana program perencanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana program evaluasi bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan pemahaman serta kesiapan jamaah haji?
5. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal?
6. Apa saja solusi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi program perencanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengidentifikasi program pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengidentifikasi program evaluasi bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.

4. Menganalisis efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan calon jamaah haji di Kabupaten Mandailing Natal.
5. Mengungkap kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.
6. Untuk mengetahui solusi apa yang dapat diterapkan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Untuk Para Pemimpin

Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk menilai keunggulan serta kendala dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji, sehingga kebijakan yang dibuat menjadi lebih tepat guna dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Pemanfaatan sumber daya secara optimal turut menjadi salah satu manfaat utama, dimana pemimpin dapat merancang strategi alokasi anggaran, tenaga pembimbing, serta fasilitas pendukung agar lebih efisien dan selaras dengan kebutuhan jamaah haji.

2. Manfaat Untuk Para Pembaca

Melalui penelitian ini, pembaca dapat mengetahui bagaimana proses manajemen bimbingan manasik haji dilaksanakan, tantangan yang

dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan bagi jamaah. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan gambaran tentang efektivitas program bimbingan dalam membantu jamaah mempersiapkan diri sebelum menunaikan ibadah haji, baik dalam hal pemahaman tata cara ibadah, kesiapan mental, maupun aspek administratif.

3. Manfaat bagi Peneliti

Menambah pemahaman tentang Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan dapat mengembangkan serta memperdalam keilmuan dan memberikan kontribusi baru bagi ilmu pengetahuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan alur yang jelas dan terstruktur guna mencapai tujuan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pendahuluan memberikan gambaran umum tentang pentingnya penelitian ini dan bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari tinjauan teori terkait pengertian efektivitas, pengukuran efektivitas, pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen (POAC), unsur-unsur manajemen, bimbingan manasik haji, fungsi dan tujuan manasik haji dan unsur-unsur bimbingan manasik haji.

Bab III Metodologi Penelitian, yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan kebasahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data, menganalisis hasil temuan, serta membahas hasil tersebut secara kritis.

Bab V Penutup, menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian implikasi, serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Definisi Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu pada sebuah organisasi atau perusahaan dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹

Secara *etimologis*, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berakar dari kata *manage* atau *managiare*, yang awalnya berarti melatih kuda agar dapat melangkah dengan baik. Dalam perkembangan maknanya, manajemen kemudian diartikan sebagai pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang dimiliki organisasi. Definisi ini

¹ Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: IN MEDIA, 2016), hlm. 2.

menegaskan bahwa manajemen berfokus pada upaya mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.²

Manajemen sebagai ilmu dan seni dapat dipahami sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan manajerial melalui pendekatan yang menjelaskan berbagai fenomena dan gejala dalam manajemen, serta mengidentifikasi dan mentransformasikan proses manajemen berdasarkan prinsi-prinsip ilmiah. Dalam proses pengambilan keputusan, prinsip ilmiah melibatkan himpunan pengetahuan tertentu yang dituangkan dalam peraturan atau pernyataan umum yang telah teruji, terbukti, dan melalui proses pengkajian secara mendalam.³

Menurut para ahli, pengertian manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Dr. S.P. Siagian MPA (1970)

“Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.”

2) Dr. Buchari Zainun

“Manajemen adalah penggunaan efektif dari pada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.”

² Husaini Husaini dan Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 4, 2019, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.

³ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020), [http://eprints.ubhara.ac.id/1291/1/E-Book Pengantar Manajemen.pdf](http://eprints.ubhara.ac.id/1291/1/E-Book%20Pengantar%20Manajemen.pdf).

3) Prof. Oey Liang Lee

“Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human and natural resources*.”

4) Ir. Tom Degenars, expert PBB yang diperbantukan pada Lembaga Administrasi Negara RI, (1978-1979).

“Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia”.⁴

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen terdiri dari:

1) Fungsi *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang mencakup penentuan tujuan dan penyusunan rencana untuk mencapainya. Proses perencanaan dapat dilakukan pada berbagai level, mulai dari perencanaan strategis hingga perencanaan operasional. Perencanaan merupakan langkah fundamental dimana manajemen menetapkan tujuan dan strategi untuk

⁴ Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional)* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2020). Hlm. 88-92.

mencapainya. Dalam konteks organisasi, perencanaan memiliki peranan yang sangat krusial, karena pada kenyataannya, perencanaan lebih dominan dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang pada dasarnya hanya melaksanakan keputusan yang diambil dalam proses perencanaan.⁵

Planning merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Disamping itu, perencanaan memungkinkan:

- a) Organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Para anggota organisasi dengan mudah melaksanakan berbagai kegiatan secara konsisten dengan berbagai tujuan.
- c) Kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil apabila tingkat kemajuan tidak memuaskan.

2) Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah tujuan ditetapkan dan perencanaan untuk mencapai tujuan telah ada, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengelompokan tugas sehingga terbagi dan dapat diidentifikasi sehingga manajer perlu merancang,

⁵ Silmi Nizamuddin, Bambang Kurniawan, dan Muhammad Subhan, "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen," *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 106–20. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1899>.

mengembangkan suatu organisasi dan dapat menunjuk orang yang bertanggung jawab untuk mencapainya.

3) Fungsi *Actuating* (Penggerakan)

Setelah fungsi pengorganisasian dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, maka langkah selanjutnya adalah menugaskan personalia (karyawan) tersebut untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan. Didalam manajemen fungsi pengarahan ini bersifat sangat kompleks. Karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia itu sendiri.

4) Fungsi *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. Dengan pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang dicapai cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya serta melakukan perbaikan-perbaikan bila terjadi penyimpangan pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pengawasan juga dikenal sebagai pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan proses mengevaluasi hasil kerja berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk

menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan di lapangan, termasuk metode dan alat yang digunakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.⁶

c. Unsur-unsur Manajemen

- 1) *Man* (Sumber Daya Manusia): Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.
- 2) *Money* (Uang): Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.
- 3) *Materials* (Bahan): Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

⁶ Andika, *Ilmu Dasar Manajemen*. Hlm. 24.

- 4) *Machines* (Mesin): Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
- 5) *Methods* (Metode): Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.
- 6) *Market* (Pasar): Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga

barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.⁷

2. Manajemen Efektivitas

Secara istilah “efektif” berasal dari bahasa inggris *effective*, yang berarti sukses atau sesuatu yang dapat dilakukan dengan baik. Secara umum, efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas berfokus pada pencapaian hasil yang diinginkan, yaitu sejauh mana target dapat terpenuhi dengan kualitas yang memadai.⁸

Manajemen merupakan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara optimal dan efisien guna mencapai tujuan tertentu. Keberadaan manajemen sangat penting dalam setiap aktivitas, karena dapat menciptakan kerja sama yang selaras, harmonis, dan mendukung pencapaian tujuan dengan baik.⁹ Selain itu, manajemen juga mencakup pengambilan keputusan strategis serta penerapan kebijakan untuk memastikan kelancaran jalannya organisasi. Tidak hanya berorientasi pada pencapaian target, manajemen juga

⁷ Tundung Subali Patma, Mohammad Maskan, dan Koko Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Malang: Polinema PRESS, 2019), https://www.researchgate.net/profile/Tundung-Subali-Patma/publication/352178519_Pengantar_Manajemen/links/60bda16e458515218f99ffd2/Pengantar-Manajemen.pdf.

⁸ Safrul Rijali Ai Sri Wahyuni, Rahmi Hayati, “Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) Di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong,” *Japb* 2, no. 2 (2019): 421–34, <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/189>. (diakses tanggal 27 April 2025 pukul 20.05 WIB).

⁹ Ahd Najib Matondang et al., “Implementasi Manajemen pada Pelayanan Calon Jamaah Umrah di Pt. Multazam Wisata Agung Cabang Padangsidempuan,” *Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah* 4, no. 1 (2024). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/Multazam/article/view/9024>

berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, peningkatan produktivitas, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung.

Manajemen merupakan serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai aktivitas guna mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Efisiensi berarti memanfaatkan input seminimal mungkin untuk menghasilkan output sebanyak-banyaknya. Sementara itu, efektivitas mengacu pada pelaksanaan tindakan yang tepat dan kegiatan yang secara langsung mendukung tercapainya target organisasi. Dengan kata lain, efisiensi menitikberatkan pada metode dalam meraih tujuan, sedangkan efektivitas berfokus pada pencapaian hasil itu sendiri.¹⁰

Efektivitas manajemen merupakan konsep yang sangat penting dalam organisasi dan bisnis, yang merujuk pada kemampuan manajer untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan cara efisien dan tepat. Menurut bahasa “efektivitas” berarti kemampuan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Dengan demikian, efektivitas manajemen berarti kemampuan untuk tidak hanya meraih hasil yang diharapkan, sekaligus memastikan bahwa proses pencapaiannya dilakukan secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan tepat. Dalam praktiknya, efektivitas manajemen mencakup berbagai elemen termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.¹¹

¹⁰ Robby Andika, *Ilmu Dasar Manajemen* (Semarang, yayasan Prima Agus Teknik, 2020). hlm. 15.

¹¹ A Kurniawan dan B Setiawan, “Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Efektivitas Manajemen di Sektor Publik,” *Jurnal Manajemen Publik* 12, no. 1 (2020): hlm. 45–60.

Proses kerja efektivitas manasik haji sangat bergantung pada keberhasilan penerapan prinsip-prinsip manajemen secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan mengelola semua sumber daya secara optimal dan berkelanjutan, pelaksanaan manasik haji akan semakin efektif dan mampu membentuk jamaah yang siap secara spiritual, mental, dan teknis dalam menunaikan ibadah haji. Termasuk dalam penentuan jadwal dan lokasi pelaksanaan manasik, penyusunan kurikulum atau materi manasik sesuai dengan rukun dan syarat haji, pendataan jamaah peserta manasik berdasarkan kloter dan Kecamatan, pelaksanaan manasik dilakukan sesuai jadwal dengan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung.

Indikator efektivitas ini menjadi pedoman dalam mengevaluasi proses dan hasil dari kegiatan bimbingan, khususnya dalam mempersiapkan calon jamaah haji agar mampu memahami dan melaksanakan ibadah haji dengan baik.¹² Keberhasilan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan manasik haji sangat menentukan kualitas perjalanan ibadah haji jamaah. Indikator ini diharapkan tidak hanya mengukur aktivitas fisik tetapi lebih menekankan pengalaman batiniah jamaah selama dan setelah menjalankan ibadah haji. Adapun indikator efektivitas bimbingan manasik haji yaitu sebagai berikut:

- a. Keikhlasan niat dalam menjalankan ibadah haji

¹² Niswah Hijriyah, "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Jamaah Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukamara Tahun 2019," *Skripsi* (UIN Syarif Hidayullah Jakarta, 2020), hlm. 25.

- b. Kekhusyukan dalam mengikuti kegiatan manasik dan ibadah di Tanah Suci
 - c. Kualitas materi bimbingan
 - d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana
 - e. Pemahaman dan Kesiapan Jamaah
3. Langkah-Langkah Efektivitas Manajemen

Pengukuran efektivitas manajemen merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa organisasi dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan metode pengukuran dengan survei, wawancara/pertanyaan dan pengamatan. Langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas manajemen sering kali mencakup beberapa aspek kunci yaitu:¹³

- a. Perencanaan Strategis: Langkah pertama adalah menyusun rencana strategis yang jelas dan terukur. Ini melibatkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk memahami posisi organisasi dan menetapkan tujuan yang realitas.
- b. Pengorganisasian Sumber Daya: Setelah perencanaan, penting untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan material dengan efisien. Hal ini memastikan bahwa semua komponen dalam organisasi bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- c. Pelaksanaan dan Monitoring: Implementasi rencana harus dilakukan secara efektif, diikuti dengan pemantauan kinerja secara rutin.

¹³ Kurniawan dan Setiawan, "Langkah-Langkah Efektivitas Manajemen dalam Organisasi," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 14, no. 1 (2020), hlm. 25–40.

Manajer perlu mengevaluasi hasil dan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

- d. Pengembangan Sumber daya Manusia: Investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas. Program pengembangan yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan.
- e. Penggunaan Teknologi Informasi: Memanfaatkan teknologi informasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data dapat meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen yang efektif membantu dalam memonitor kinerja dan efisiensi operasional.
- f. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh proses manajemen dan melaksanakan umpan balik dari semua pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas manajemen di masa mendatang.

B. Bimbingan Manasik Haji

1. Bimbingan Manasik Haji

Haji merupakan ibadah yang telah diwajibkan Allah SWT kepada umat manusia yang telah memiliki kemampuan. Mampu dari tiga aspek yaitu biaya, kesehatan dan keamanan. Ibadah haji telah dilaksanakan sejak Nabi Ibrahim As kemudian sampai kepada Nabi Muhammad SAW dan berlanjut hingga sekarang. Haji sering dilambangkan sebagai wujud ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT.

Ibadah haji telah menunjukkan ketaatan seorang hamba atas panggilan Allah SWT untuk memenuhi panggilan-Nya. Untuk setiap muslim dimanapun berada, bila telah memenuhi panggilan Allah SWT, mereka akan bersiap untuk datang memenuhi panggilannya.¹⁴ Panggilan dan kewajiban haji telah difirmankan dalam QS. Al-Imran ayat 97:¹⁵

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ

حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ

الْعَالَمِينَ

Artinya: “Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.” (QS. Al-Imran ayat 97).

Ayat ini menjelaskan tentang kewajiban ibadah haji bagi umat Islam yang mampu (istitha’ah) untuk melaksankannya ke Baitullah (Ka’bah). Ayat ini menegaskan bahwa haji adalah kewajiban agama yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat mampu, baik secara finansial maupun fisik, serta aman dalam perjalanan.

Manasik haji merupakan pelaksanaan ibadah haji yang diberikan kepada calon jamaah haji. Manasik/pelatihan ini biasa dilakukan oleh Kementerian Agama atau kelompok bimbingan manasik haji dan

¹⁴ Ade Marpudin, *Buku Manajemen Bimbingan Manasik Haji Berbasis Moderasi Beragama* (Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024),

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2016). hlm. 62.

selama pelaksanaannya dipandu oleh pembimbing memahami aturan-aturan dasar mengenai ibadah haji. Manasik haji adalah tata cara dan peragaan melaksanakan baik umrah maupun haji sesuai syariah, dan merupakan hak yang tidak bisa diabaikan dengan seorang muslim yang akan melaksanakan ibadah haji, dilakukan sebelum perjalanan haji. Dengan mengikuti manasik, setiap calon jamaah haji akan mendapatkan pengetahuan tata cara haji sesuai dengan rukun haji.¹⁶

Manasik haji dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf, atau dengan kata lain manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat-syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan sekitar Ka'bah. Sementara manasik haji menurut Peter Salim dan Yenni salim adalah "Penjelasan dalam bentuk tuntunan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar calon jamaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji mabrur."¹⁷

a. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik haji

Bimbingan manasik haji merupakan simulasi pelaksanaan ibadah haji yang bertujuan memberikan pemahaman kepada jamaah tentang cara ibadah. Dengan bimbingan manasik haji, jamaah

¹⁶ Sri Wulandari, "Pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman Ibadah Haji di Kota Pare-Pare," *Riskesdas 2018* 3 (2019), hlm. 103–111, <http://repository.iainpare.ac.id/2042/1/15.3300.011.pdf>.

¹⁷ Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2008), hlm. 362.

diharapkan dapat melaksanakan ibadah haji dengan benar, tertib, dan sesuai dengan syariat Islam. Adapun tujuan utama manasik haji yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang rukun, wajib, dan sunnah haji.
- 2) Membantu jamaah memahami makna spiritual dari setiap tahapan ibadah.
- 3) Meningkatkan kesiapan fisik, mental, dan spiritual jamaah.¹⁸

Bimbingan manasik haji mencakup aspek teori dan praktik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Persiapan Fisik dan Mental
 - a) Menekankan pentingnya kesehatan fisik, seperti olahraga rutin, menjaga pola makan, dan cek kesehatan sebelum berangkat
 - b) Mempersiapkan mental jamaah agar mampu bersabar menghadapi tantangan selama pelaksanaan ibadah haji, seperti cuaca panas, kerumunan besar, dan jarak tempuh yang jauh.
- 2) Tata cara dan Tahapan Ibadah Haji
 - a) Ihram: Panduan mengenakan pakaian ihram, niat, dan larangan dalam ihram.
 - b) Wukuf di Arafah: Penekanan pada pentingnya wukuf sebagai puncak ibadah haji, dengan doa-doa yang dianjurkan.
 - c) Mabit di Muzdalifah dan Mina: Tata cara bermalam, mengumpulkan batu, dan melempar jumrah.

¹⁸ Marpudin, *Buku Manajemen Bimbingan Manasik Haji Berbasis Moderasi Beragama*. (Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm 24-25.

- d) Thawaf Ifadah dan Sa'i: Panduan langkah-langkah melakukan thawaf dan sa'i, serta makna dari setiap ritual tersebut.
- e) Tahallul: Proses mencukur rambut sebagai simbol penyucian diri.
- f) Thawaf Wada: Thawaf perpisahan sebagai penutup ibadah.

3) Doa dan Dzikir

Kumpulan-kumpulan doa dan dzikir yang harus dibaca selama pelaksanaan setiap tahapan ibadah, lengkap dengan artinya. Hal ini dapat membantu jamaah memperdalam spiritualitas dan meningkatkan kekhusyukan.

4) Panduan Alternatif untuk Kondisi Khusus

- a) Memberikan solusi bagi jamaah yang memiliki keterbatasan fisik, seperti penggunaan kursi roda, jika tidak mampu berjalan untuk thawaf atau sa'i
- b) Penjelasan tentang fidyah atau denda bagi jamaah yang tidak bisa menyelesaikan sebagian ibadah karena alasan tertentu.¹⁹

b. Unsur-unsur Bimbingan Manasik haji

Untuk mencapai tujuan bimbingan, manasik haji harus memiliki unsur-unsur yang terkait satu sama lain. Unsur-unsur tersebut antara lain:²⁰

- 1) Subjek (Narasumber): Subjek adalah orang yang memberikan bimbingan kepada seorang, baik secara perorangan maupun

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, hlm. 23-24.

²⁰ Latif Hasan dan Nidjan Ahmad, *Manajemen Haji* (Jakarta: Dzikrul hakim, 2023). Hlm.

kelompok. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang yang dibimbing. Seorang pembimbing haji harus memenuhi persyaratan, diantaranya *pertama* memiliki kemampuan (keahlian), *kedua* memiliki kepribadian yang baik (berakhlakul karimah), *ketiga* memiliki kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiyah), dan yang *keempat* taqwa kepada Allah, *kelima* memiliki pemahaman mengenai ilmu fiqih haji, *keenam* memiliki pengalaman melaksanakan ibadah haji.

- 2) Objek (Jamaah): Jamaah adalah sekelompok orang yang terkait oleh sikap, pendirian, keyakinan dan tugas serta tujuan yang sama. Sedangkan jamaah haji adalah Warga Negara Indonesia beragama Islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.
- 3) Materi Bimbingan: Secara garis besar, materi bimbingan yang diberikan meliputi kebijakan penyelenggaraan ibadah haji di tanah air, tata cara ibadah haji, arba'in, ziarah, informasi seputar kesehatan, akhlak dalam berhaji serta hak dan kewajiban jamaah haji.
- 4) Metode: Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh narasumber agar proses bimbingan pada jamaah tercapai sesuai dengan tujuan, metode ini merupakan hal terpenting dalam proses

bimbingan. Adapun metode bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh pembimbing manasik haji berupa ceramah, tanya jawab, praktik manasik dan simulasi.

- 5) Media: Media merupakan suatu wadah atau sarana dalam menyampaikan suatu informasi dari pengirim kepada penerima, media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.
- 6) Sarana dan Prasarana: Kementerian Agama Kabupaten atau Kota menyediakan sarana pembelajaran dalam bentuk alat peraga dan perlengkapan lainnya. Alat peraga yang dimaksud adalah seperti miniatur Ka'bah, miniatur makam Ibrahim, hijr Ismail dan lain-lain.
- 7) Tujuan: Tujuan dari bimbingan manasik haji adalah membekali calon jamaah haji dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah haji, agar para jamaah dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw dan bisa mendapatkan haji yang mabrur.
- 8) Pengaruh: Pengaruh dari bimbingan manasik haji ini adalah teori yang diberikan selama di tanah air dapat di praktekan secara benar ketika pelaksanaan ibadah haji di tanah suci dan memperoleh haji mabrur dengan perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

C. Kajian/Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Niswah Hijriyah Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, dalam

skripsinya tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Jamaah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukamara.” (Niswah Hijriyah, 2020). Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas bimbingan manasik haji. Adapun perbedaannya peneliti terdahulu dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukamara, sedangkan penelitian ini meneliti di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.²¹

2. Penelitian oleh Ahmad Jasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, dalam jurnalnya tahun 2024 yang berjudul “Manajemen Pelayanan Haji Kanwil Kemenag Kabupaten Mandailing Natal.” (Ahmad Jasa, 2024). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tema yang sama, yaitu mengkaji pelayanan haji. Namun, perbedaannya pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada pelayanan calon jamaah haji secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada bimbingan manasik haji.²²

²¹ Niswah Hijriyyah, “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Jamaah Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukamara,” *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

²² Ahmad Jasa, Nanang Arianto, dan Susanti Hasibuan, “Manajemen Pelayanan Haji di Kanwil Kemenag Kabupaten Mandailing Natal,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6 (2024): 61, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JTSIP>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, Rh2h+2mx, Parbangunan, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara 22952, Indonesia. Batas Wilayahnya Kec. Siabu dan Kec. Natal.



Gambar 1 Peta Kabupaten Mandailing Natal.

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

2. Waktu Penelitian

Berikut merupakan rancangan perencanaan rincian jadwal (waktu) penelitian yang disusun secara sistematis dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran target yang jelas mengenai tahapan-

tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari persiapan hingga sidang skripsi.

Tabel III. 1 Daftar Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2025					
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengesahan Judul						
2.	Menyusun Proposal						
3.	Menyusun Instrumen						
4.	Uji Coba						
5.	Mengumpulkan Data						
6.	Mengolah Data						
7.	Finalisasi Skripsi						
8.	Seminar Hasil						
9.	Sidang Munaqasah						

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model fenomenologi. Alasan peneliti memilih studi fenomenologi dalam penelitian ini karena berusaha mengungkap pengalaman dan pandangan para pihak yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana jamaah, pembimbing, dan pejabat Kementerian Agama memaknai

efektivitas manajemen bimbingan tersebut. Melalui metode fenomenologi, peneliti dapat mengungkap gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi nyata di lapangan, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan pelaksanaan bimbingan manasik haji.¹

Adapun langkah-langkah dalam penelitian kualitatif fenomenologi yaitu:

1. Penentuan Lokasi dan Individu
2. Proses Pendekatan
3. Strategi Penentuan pemilihan Informan
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Prosedur Pencatatan Data
6. Isu-isu Lapangan
7. Penyimpanan Data
8. Tahap Laporan

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terkait langsung dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini melibatkan Kepala Seksi PHU, Kepengurusan PHU dan Jamaah Haji, pembimbing manasik haji, dan pejabat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mendapatkan pemahaman yang

¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Kosep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

jenis tentang subjek yang akan dilibatkan dalam penelitian, peran mereka, serta tujuan partisipasi mereka dalam mendukung keberhasilan penelitian ini.

Tabel III. 2

**Daftar Nama Jamaah Haji Kabupaten Mandailing Natal
Tahun 2025**

No	Nama Jamaah Haji	Usia	Jenis Kelamin	Tahun
1	Muhammad zakaria	44 Tahun	Lk	2025
2	Parida	40 Tahun	Pr	2025
3	Sarifah	66 Tahun	Pr	2025
4	Aini	65 Tahun	Pr	2025
5	Subhansyah Arifin	53 Tahun	Lk	2025

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal
Tahun 2025

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data yang diklarifikasikan ke dalam dua kategori utama:

1. Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data utama dari Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi PHU, Kepengurusan PHU dan Jamaah Haji.

Tabel III. 3**Daftar Nama Sumber Data Primer Tahun 2025**

No	Sumber Data Primer
1.	Kepala Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal
2.	Kepala Seksi PHU
3.	Kepengurusan PHU
4.	Jamaah Haji Tahun 2025

Tabel III. 4

**Daftar Nama Jamaah Haji Kabupaten Mandailing Natal
Tahun 2025**

No	Nama Jamaah Haji	Usia	Jenis Kelamin	Jamaah Tahun
1	Muhammad zakaria	44 Tahun	Lk	2025
2	Parida	40 Tahun	Pr	2025
3	Sarifah	66 Tahun	Pr	2025
4	Aini	65 Tahun	Pr	2025
5	Subhansyah Arifin	53 Tahun	Lk	2025

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten
Mandailing Natal Tahun 2025

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pelengkap yang memberikan informasi tambahan untuk mendukung penelitian.² Sumber data ini mencakup berbagai sumber seperti jurnal dan buku, hasil survei, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini merupakan

² Pane et al, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun 2022*, hlm. 56.

laporan dan data resmi dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal yang membahas efektivitas manajemen bimbingan manasik haji.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Non-Partisipan

Observasi merupakan teknik yang sangat berguna untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi dapat digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan bimbingan, interaksi antara pengelola program dan jamaah haji, serta fasilitas yang digunakan selama kegiatan manasik. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data tentang penerapan metode, pemahaman jamaah, serta kondisi yang ada di lapangan.³

Observasi Non Partisipan dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan tanpa pola atau pedoman baku karena fokus penelitian belum sepenuhnya ditentukan. Selama proses observasi berlangsung, fokus penelitian dapat berubah dan berkembang sesuai dengan temuan di lapangan.⁴

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala Kantor Kementerian Agama mandailing atal, kepala seksi PHU, kepengurusan PHU, dan jamaah haji tahun 2025. Wawancara

³ M, Hidayat, "Penerapan Teknik Observasi dalam Penelitian Sosial dan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Sosial* 22, no. 3 (2020), hlm. 101–105.

⁴ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2023), 41-42.

terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden dengan tujuan memperoleh informasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan beserta pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, karena wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh data yang spesifik dan mendalam terkait fokus penelitian.⁵

3. Studi Dokumen

Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya jika diperkuat dengan dokumen-dokumen yang valid. Studi Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dengan demikian, studi dokumen menjadi unsur penting yang melengkapi metode observasi dan wawancara dalam pendekatan penelitian kualitatif.⁶

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik utama untuk memastikan keabsahan data, yaitu Triangulasi dan konsistensi data

⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM INDONESIA, 2022). hlm. 29.

⁶ Arifin, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: UKI PRESS, 2023), <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914->, hlm. 45.

(*Audit Trail*) metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang di peroleh valid, dan dapat diandalkan.

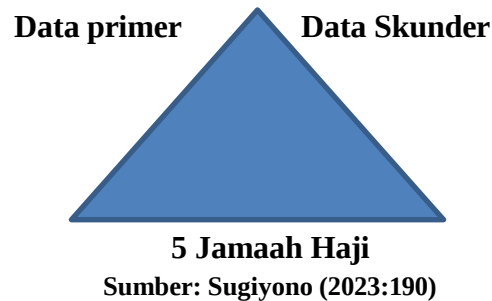
1. Triangulasi Data

Triangulasi adalah usaha untuk memahami data melalui berbagai perspektif, subjek penelitian, cara (teori, metode, teknik), dan waktu. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi hasil yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.⁷ Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagaimana menurut Patton pada tahun 1987 adalah dimana beliau mengidentifikasi empat cara untuk menguji validitas data:

- a) Membandingkan hasil wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumen.
- b) Membandingkan pernyataan informan pribadi dengan pernyataan publik atau dalam diskusi kelompok.
- c) Membandingkan pendapat pada saat penelitian dilakukan (sinkronis) dengan situasi sejarah sebelumnya (diakronis).
- d) Membandingkan pendapat dari berbagai latar belakang, seperti orang biasa, orang berpendidikan, dan birokrat.

⁷ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (untuk Mahasiswa S-1, S-2 dan S-3)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015). Hlm. 241-242.

Gambar 2
Triangulasi Sumber Data



2. Konsisten Data (*Audit Trail*)

Konsistensi data dijaga melalui *audit trail*, di mana peneliti mendokumentasikan seluruh proses pengumpulan data secara rinci dan sistematis. Setiap langkah penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, dicatat dengan baik.⁸

- a. Catatan Lapangan: Seluruh pengamatan di lapangan dicatat secara detail untuk memastikan bahwa data dapat dirujuk kembali jika diperlukan.
- b. Transkrip Wawancara: Semua hasil wawancara ditranskrip dan disimpan dengan rapi untuk menjaga keaslian data.
- c. Hasil Observasi: Pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian disusun dalam bentuk laporan yang terstruktur. Dengan adanya *audit trail*, data yang dikumpulkan dapat ditelusuri kembali dengan mudah.

⁸ Deiby Tiwong et Al, "Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Peserta Didik," *Focus Action of Research* 4, no. 2 (2022): 107.

Sehingga meningkatkan transparansi dan kreadibilitas penelitian. Teknik ini juga memastikan bahwa proses pengumpulan data dapat direplikasi jika diperlukan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai proses dalam mengartikan data-data lapangan yang sesuai dengan tujuan rancangan, dan sifat penelitian. Pengolahan data bertujuan untuk menggali dan memahami makna mendalam terhadap suatu fenomena. Proses ini diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, atau catatan lapangan. Analisis data kualitatif dengan menggunakan pendekatan model fonomenologi yang dirancang untuk mengungkap gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi nyata di lapangan secara langsung kecanggihannya.⁹

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi.¹⁰ Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Teknik analaisis data bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan telah

⁹ Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019). Hlm. 65.

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2007). Hlm. 158-159.

terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.

Dengan menggunakan teknik pengolahan data dan analisis data yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid, kredibel, dan bermanfaat dalam memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen bimbingan manasik haji, sejauh mana bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Setelah terbitnya Undang-undang No. 12 Tahun 1998 Tanggal 23 November 1998 tentang pembentukan Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Mandailing Natal. Dan untuk melengkapi stakeholder pada Kabupaten Mandailing Natal maka terbitlah Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2000 tentang pembentukan Kantor Kementerian Departemen Agama Mandailing Natal. Kantor Departemen Agama Kabupaten Mandailing Natal yang berdiri pada Tahun 2000 berlokasi di rumah warga di Desa Saba Padang, Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan, sejak Tahun 2000 s.d 2001, dan yang menjadi Kepala Kantor adalah Drs. H. Bukhari Muslim Nasution.¹

Pada Tahun 2001 s.d 2002 Kantor Kementerian agama Kabupaten Mandailing Natal berpindah lokasi dari Desa Saba Padang, Pidoli Dolok ke kompleks Perkantoran Kantor Bupati lama Panyabungan di Kelurahan Dalam Lidang, kecamatan Panyabungan, dan Kepala Kantor adalah Drs. H. Bukhari Muslim Nasution. Pada Tahun 2003 Kantor Departemen Agama Kabupaten Mandailing Natal berpindah lokasi dari kompleks Perkantoran Kantor Bupati Lama

¹ Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal (Panyabungan, 02 Mei 2025).

Panyabungan ke kompleks Perkantoran Payalonting Panyabungan. Dan Kepala Kantor adalah Drs. H. Bukhari Muslim Nasution.²

Berhubung dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2010 tentang perubahan penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama, maka Kantor Departemen Agama kabupaten Mandailing Natal berubah nama menjadi Kantor Kementerian Agama kabupaten Mandailing Natal, dan sebagai Kepala Kantor adalah Drs. Muksin Batubara, M.Pd. Maka sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang Kantor Departemen Agama Kabupaten Mandailing menjadi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.³

2. Letak Geografis

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal terletak di Komplek Perkantoran Payalonting Panyabungan, kode pos 22919. Telepon (0636) 326170; Faksimili (0636) 326171, 326104. Email: kabmandailingnatal@kemenag.go.id.

3. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

VISI:

“Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk

² Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal (Panyabungan, 02 Mei 2025).

³ Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal (Panyabungan, 02 Mei 2025).

mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”⁴

MISI:

1. Meningkatkan beragama; kualitas kesalehan ummat
2. Memperkuat moderasi kerukunan umat beragama; beragama dan
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata;
4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;
5. Meningkatkan produktifitas dan daya saing pendidikan;
6. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik.⁵

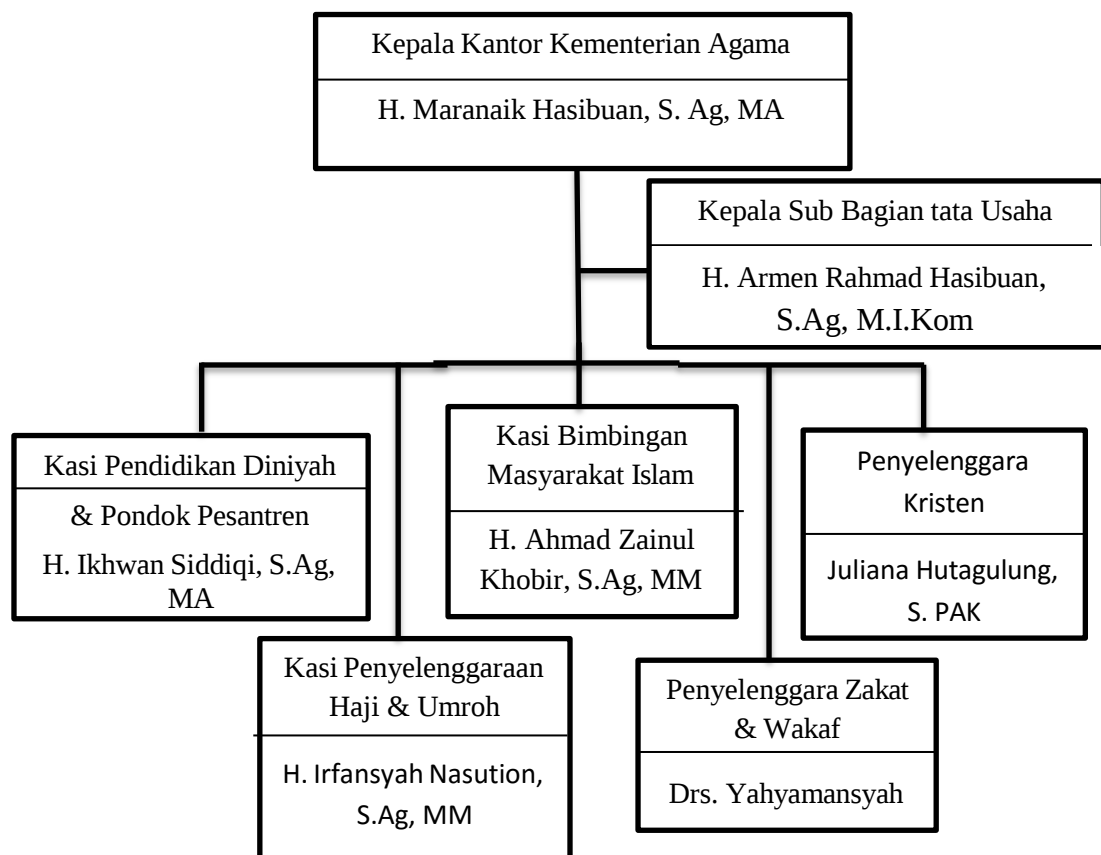
⁴ Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal (Panyabungan, 02 Mei 2025).

⁵ Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal (Panyabungan, 02 Mei 2025).

4. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Gambar IV. 1

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2025



Sumber: Gambar Kepengurusan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025

Tabel IV. 1

**Daftar Nama Pegawai Kantor Kementerian Agama
Mandailing Natal Sebagai Penyelenggara Haji dan Umrah
Tahun 2025**

No	Nama	Jabatan
1	H. Irfansyah Nasution, S. Ag, M.M	Kepala Kasi
2	Marhani, S. Ag	Penyusun Dokumen Haji
3	Julianti Rukmana Lubis, S.Sos	Pramubakti PHU
4	Ahmad Husein Batubara, S.M	Pramubakti PHU
5	M. Syahrizal Nasution, S.E	Pramubakti PHU

*Sumber: Dokumen Kantor Kementerian Agama Kabupaten
Mandailing Natal Tahun 2025*

Di Kementerian Agama Mandailing Natal, khususnya pada bagian Seksi Haji dan Umrah, terdapat tim yang solid dan berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka yaitu sebagai berikut:⁶

- a. Kepala Seksi Haji dan Umrah, H. Irfansyah Nasution, S. Ag., MM, Sebagai pemimpin, beliau bertanggung jawab untuk mengelola dan memastikan kelancaran seluruh proses terkait haji dan umrah. Tugas utama beliau mencakup mengkoordinasikan surat-surat yang masuk dan keluar dari kantor PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah), menandatangani semua dokumen yang memerlukan tanda

⁶ Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, *Dokumen*, (Panyabungan, 02 Mei 2025).

tangan serta memberikan pelayanan langsung kepada para calon jamaah haji. Selain itu, Kepala Seksi juga aktif dalam memberikan bimbingan kepada jamaah haji, khususnya dalam pelaksanaan manasik haji yang sangat penting bagi para calon jamaah agar mereka dapat melaksanakan ibadah haji dengan sempurna.

- b. Marhani, S. Ag sebagai Penyusun Dokumen Haji memiliki peran vital dalam memastikan kelengkapan dan keabsahan dokumen yang diperlukan untuk keberangkatan jamaah haji. Tugasnya meliputi penyusunan dokumen-dokumen penting, pembentukan regu, serta memeriksa dan memverifikasi berkas-berkas penerbitan paspor jamaah haji. Selain itu, beliau juga bertanggung jawab dalam menyiapkan surat rekomendasi dan formulir pengurusan paspor bagi jamaah yang akan berangkat. Tidak hanya itu, beliau juga terlibat dalam berbagai kegiatan pembinaan, mulai dari pendaftaran haji, pengelolaan perlengkapan haji, hingga pengelolaan keuangan haji, yang semuanya sangat penting untuk memastikan kelancaran penyelenggaraan ibadah haji.
- c. Julianti Rukmana Lubis, S.Sos, sebagai pramubakti PHU, berfokus pada pengelolaan administrasi dan pengarsipan dokumen, serta membantu dalam proses pendaftaran haji dan pelimpahan haji.
- d. Ahmad Husein Batubara, S.M, bertugas mengagendakan surat masuk dan keluar yang berkaitan dengan haji, serta melaksanakan perekaman geometrik bagi jamaah haji.

- e. M. Syahrizal Nasution, S.E, memiliki peran penting lainnya dalam tim ini dengan melaksanakan perekaman geometrik, mengupdate dokumen yang berkaitan dengan jamaah haji, serta turut serta dalam membantu proses pendaftaran haji.⁷

5. Data Jamaah Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Tabel IV. 2

Data Jumlah Jamaah Haji Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022-2025.

Jumlah Data Jamaah Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal			
Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
262	505	760	554

Sumber: Dokumen Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah jamaah haji Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2025 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari table diatas yaitu pada tahun 2022 ke 2023 mengalami kenaikan sebanyak 243 jamaah, dan di tahun 2023 ke 2024 mengalami kenaikan sebanyak 255 jamaah dan dari tahun 2024-2025 mengalami penurunan sebanyak 206. Hal ini menunjukkan bahwa tahun

⁷ Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal (Panyabungan, 02 Mei 2025).

2025 jumlah jamaah haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal mengalami penurunan.⁸

Sebenarnya hal tersebut tidaklah menurun, dikarenakan sistem pendaftaran jamaah haji dikelompokkan pada setiap provinsi di Indonesia, yang dimana Kab. Mandailing Natal terletak di provinsi Sumatera Utara, maka dari itu setiap jamaah yang mendaftar dari Kab. Mandailing Natal digabung dengan seluruh jamaah yang mendaftar dari provinsi Sumatera Utara. Misalkan, jamaah pertama yang mendaftar di provinsi Sumatera Utara berasal dari kota Binjai, kemudian pendaftar kedua berasal dari Kab. Labuhan Batu, kemudian pendaftar ketiga berasal dari Kab. Mandailing Natal, dan seterusnya dari seluruh kota dan kabupaten di provinsi Sumatera Utara selama 1 tahun. Kemudian pada tahun keberangkatan seluruh data dan nama dari jamaah haji akan dipilah dan dihitung sehingga berdasarkan data yang diperoleh selama satu tahun tersebut jumlah jamaah haji Kab. Mandailing Natal berjumlah 554 jamaah. Maka, jika alasan yang dapat peneliti simpulkan dari informasi yang diperoleh ialah karena keadaan ekonomi warga masyarakat Kab. Mandailing Natal tidak sanggup untuk membayar biaya pendaftaran haji pada saat itu.⁹

⁸ Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal (Panyabungan, 02 Mei 2025).

⁹ Irfansyah Nasution, Kasi Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Panyabungan, 02 Mei 2025).

B. Temuan Khusus

1. Program Perencanaan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Program perencanaan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal bertujuan untuk memberikan pembekalan menyeluruh kepada calon jamaah haji guna memastikan kesiapan mereka dalam menjalankan ibadah haji secara benar dan khusyuk.

Menurut Bapak H. Irfansyah Nasution, S.Ag, MM mengatakan :

“Dalam hal kegiatan-kegiatan yang dilakukan tentunya kami selalu melakukan perencanaan (*Planning*), agar semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, dan perencanaan yang dilakukan ini merupakan perencanaan yang berkaitan pada calon jamaah haji, tentang tata cara dalam Manasik Haji dan bimbingan yang matang sebelum pemberangkatan ke Baitullah dan tentunya yang paling utama yaitu kepastian data berapa orang jamaah dari Mandailing Natal dan berapa perkecamatan, karena disini Kabupaten Mandailing Natal bimbingan manasik haji ini melibatkan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, jadi KUA yang ada di Mandailing Natal ini akan melakukan bimbingan secara mandiri kepada jamaah haji masing-masing perkecamatan. Proses perencanaan ini dilakukan secara bermusyawarah antara segenap pengurus dalam bidang haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, serta menindak lanjuti dan menetapkan apa, bagaimana, kapan dan siapa yang akan melakukan bimbingan kepada calon jamaah haji Mandailing natal”.¹⁰

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal selalu menyusun perencanaan yang matang dalam pelaksanaan bimbingan

¹⁰ Irfansyah Nasution, Kasi Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama kabupaten Mandailing Natal, Wawancara (Panyabungan, 02 Mei 2025. Pukul 10.27 WIB).

manasik haji. Perencanaan ini mencakup pendataan jumlah calon jamaah haji per Kecamatan, pembagian tugas kepada KUA Kecamatan untuk memberikan bimbingan secara mandiri, judul materi dan topik materi untuk bimbingan manasik haji, narasumber, tempat, fasilitas, serta dilakukan melalui musyawarah internal untuk menentukan pelaksanaan bimbingan mengenai apa yang dilakukan, bagaimana, kapan, dan oleh siapa. Tujuannya adalah agar seluruh kegiatan berjalan lancar dan jamaah siap secara ilmu dan mental sebelum berangkat ke Tanah Suci serta memperkuat pemahaman mereka tentang hikmah dan makna ibadah haji. Program bimbingan manasik haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dirancang secara sistematis dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek penting dalam pelaksanaan ibadah haji. Program ini diharapkan dapat membekali para calon jamaah haji dan pelajar dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan ibadah haji secara optimal.¹¹

2. Program Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Program pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk membekali calon jamaah haji dengan pemahaman yang komprehensif mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Kegiatan ini diawali dengan proses

¹¹ Irfansyah Nasution, Kasi Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Panyabungan, 02 Mei 2025. Pukul 10.27 WIB).

perencanaan yang matang melalui musyawarah internal antara pengurus bidang haji, termasuk pendataan jumlah jamaah haji secara akurat per Kecamatan. Pelaksanaan bimbingan dilakukan secara bertingkat, yaitu di tingkat Kecamatan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) yang memberikan bimbingan secara mandiri kepada jamaah di wilayahnya masing-masing, serta di tingkat Kabupaten oleh Kementerian Agama Mandailing Natal.

Menurut Bapak H. Irfansyah Nasution, S.Ag, MM mengatakan:

“Setelah perencanaan dilakukan maka langkah selanjutnya pasti kita melakukan pelaksanaan yang telah didelegasikan pengurus untuk melakukan pembinaan kepada calon jamaah, khususnya kepada pembina calon jamaah haji. Karena kami mempunyai hak dan tugas untuk memberikan bimbingan kepada jamaah haji di tingkat Kabupaten Kota ini. Bimbingan ini meliputi tentang fiqih, perjalanan, dokumen dan administrasi jamaah haji, bagaimana jamaah itu dapat melaksanakan ibadah hajinya dengan sesuai syariat Islam. Bimbingan manasik haji di Mandailing Natal ini melibatkan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, KUA yang ada di Mandailing Natal ini sebanyak 23 Kecamatan itu akan melakukan bimbingan secara mandiri kepada jamaah haji masing-masing, bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 10 kali: 8 kali di tingkat KUA Kecamatan karena ini yang menggunakan dana anggaran dari pemerintah dan 2 kali di tingkat Kemenag Kabupaten/Kota. Agar kegiatan pembinaan terhadap jamaah haji yang dilakukan oleh pengurus dan panitia dapat berjalan dengan baik, maka kondisi internal maupun eksternal harus tetap kondusif. Kesalahpahaman dan berbagai permasalahan perlu dihindari karena dapat menghambat proses pembinaan. Oleh karena itu, dengan menjaga komitmen dan tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, potensi terjadinya kesalahpahaman dapat diminimalkan. Dalam pelaksanaan pembinaan, kami mengarahkan petugas sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Selanjutnya, para pengurus Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing

natal akan melaksanakan pembinaan kepada jamaah haji sebagai persiapan keberangkatan menuju Tanah Suci Makkah”.¹²

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Subhansyah Arifin, M.H sebagai jamaah haji dengan No. Porsi 200154167 mengatakan:

“Pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 10 kali, yang dimana 8 kali itu dilakukan di tingkat KUA Kecamatan dari pemerintah sedangkan yang 2 kalinya dilakukan di tingkat Kabupaten/Kota. Cuman yang manasik dari pemerintah itu ditingkat Kecamatan ini diadakan setelah selesai pelunasan ongkos haji, jadi biasanya selesai pelunasan ongkos haji itu paling dibulan puasa ramadhan jadi ketika turun anggaran untuk melaksanakan bimbingan manasik haji dari pemerintah waktu nya tinggal sedikit lagi kegiatan banyak, sehingga pelaksanaan manasik haji itu agak terburu-buru sementara yang mengikuti manasik kan jamaah haji orang tua tidak mudah menangkap bagaimana materi yang disampaikan oleh pembimbingnya, sehingga karena persoalan sempitnya waktu untuk melaksanakan manasik haji dari pemerintah maka sejak dapat gambaran siapa siapa yang diperkirakan berangkat haji tahun ini itu mereka disuruh musyawarah jamaah haji. Apakah mereka menginginkan diadakan manasik secara mandiri atau tidak, kalau mereka menginginkan manasik mandiri dalam artian mandiri itu biaya manasik nya ditanggung jamaah maka dimusyawarahkan berapa kali pertemuan, berapa biaya itu tergantung musyawarah jamaah. Jadi, mengingat waktunya sempit maka itula dimusyawarahkan adanya manasik mandiri yang ditanggung oleh jamaah sendiri biayanya sesuai kesepakatan jamaah, dan itu yang ada hanya di Mandailing Natal.”¹³

Materi bimbingan mencakup fiqih haji, tata cara pelaksanaan ibadah, praktik manasik, etika selama di Tanah Suci, serta pembinaan kesehatan. Program ini bertujuan agar para calon jamaah haji memiliki

¹² Irfansyah Nasution, Kasi Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Panyabungan, 02 Mei 2025. Pukul 10.27 WIB).

¹³ Subhansyah Arifin, Jamaah Haji Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Panyabungan, 02 Mei 2025).

kesiapan secara fisik, mental, dan spiritual, serta mampu menjalankan ibadah haji dengan benar dan khusyuk sesuai tuntunan syariat Islam. Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan bimbingan manasik haji dilakukan oleh petugas yang telah ditugaskan, baik di tingkat Kabupaten maupun Kecamatan. Kementerian Agama Mandailing Natal memiliki wewenang untuk membina calon jamaah haji dalam aspek fiqih, perjalanan, dokumen, dan administrasi agar ibadah haji dilakukan sesuai syariat Islam. Untuk kelancaran kegiatan, penting menjaga kondisi internal dan eksternal agar tetap kondusif, menghindari konflik, dan menjalankan tugas dan komitmen serta tanggung jawab seluruh pelaksanaan mengikuti rencana yang telah ditetapkan sebagai persiapan keberangkatan ke Tanah Suci.¹⁴

3. Program Evaluasi Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Program evaluasi bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan bimbingan terhadap calon jamaah haji. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman, kesiapan, dan kemampuan calon jamaah dalam menjalankan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh setelah seluruh rangkaian bimbingan

¹⁴ Irfansyah Nasution, Kasi Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama kabupaten Mandailing Natal, Wawancara (Panyabungan, 02 Mei 2025. Pukul 10.27 WIB).

manasik selesai, baik di tingkat Kecamatan oleh KUA maupun di tingkat Kabupaten oleh Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal.

Menurut Ibu Marhani mengatakan:

“Dalam proses pembinaan jamaah haji, para pengurus Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal akan berada di bawah pengawasan langsung Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah serta Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal selaku penanggung jawab utama. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembinaan tetap sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan. Karena setiap program sebaiknya memang harus ada evaluasi kegiatan, jadi evaluasi ini tetap kita lakukan dalam rangka sejauh mana program manasik itu berjalan maksimal atau tidak, jadi kalau ada hal-hal yang menjadi kendala atau hambatan ditengah-tengah melaksanakan itu menjadi evaluasi untuk kedepannya, termasuk guru-guru nya kami evaluasi apakah dia berkerja sesuai dengan pokok bahasan atau tidak. Oleh karena itu, keberadaan pengawasan menjadi hal yang penting. Dengan adanya pengawasan tersebut, proses pembinaan diharapkan dapat berjalan secara optimal. Setelah tahap pengawasan selesai, akan dilanjutkan dengan evaluasi terhadap jamaah haji Kabupaten Mandailing Natal”.¹⁵

Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal melakukan pengawasan langsung oleh Kepala Seksi PHU dan Kepala Kantor sebagai penangung jawab. Pengawasan ini bertujuan memastikan pelaksanaan pembinaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai sejauh mana program manasik berjalan efektif, mengidentifikasi kendala, serta menilai kinerja para

¹⁵ Marhani, Penyusun Dokumen Haji Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Panyabungan, 02 Mei 2025. Pukul 10.35 WIB).

pembimbing. Dengan pengawasan dan evaluasi ini, diharapkan proses pembinaan jamaah haji berjalan optimal.

Metode evaluasi yang digunakan meliputi tanya jawab dan praktik langsung tata cara ibadah haji, seperti simulasi tahwaf, sa'i, wukuf, serta melempar jumrah. Selain itu, petugas juga menilai aspek non-teknis seperti kedisiplinan, kesiapan fisik, dan pemahaman terhadap regulasi selama berada di Arab Saudi. Evaluasi ini melibatkan para pembimbing, penyuluh agama, dan pihak terkait lainnya. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan manasik, baik dari sisi metode pengajaran, materi, maupun pendekatan terhadap jamaah. Jika ditemukan jamaah yang masih belum memahami dengan baik, maka akan diberikan bimbingan tambahan secara intensif. Dengan demikian, program evaluasi ini tidak hanya menjadi alat pengukur, tetapi juga sebagai dasar untuk peningkatan kualitas pelayanan ibadah haji di Kabupaten Mandailing Natal.

4. Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap tingkat efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Efektivitas merujuk pada ukuran yang menunjukkan sejauh mana pencapaian target, baik dari segi jumlah, mutu maupun waktu. Semakin tinggi presentase terget yang berhasil dicapai maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Yang pertama

adalah dari segi kuantitas, berarti dapat diartikan seberapa banyak jumlah baik itu jumlah pembimbing manasik dan jumlah jamaah haji.

Kemudian jumlah bimbingan manasik haji menurut Bapak H. Irfansyah Nasution, S.Ag, MM:

“Pada tahun 2025 ini bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 10 kali, yaitu 8 kali di tingkat KUA yang dimana biaya pelaksanaannya ditanggung oleh pemerintah. Namun, setiap pertemuan dibagi menjadi beberapa kelompok, yang dimana dalam 1 kali pertemuan memuat sekitar 45-50 jamaah, sehingga setiap jamaah bergiliran untuk melaksanakan manasik haji sampai 8 kali pertemuan. Dan 2 kali di tingkat Kementerian Agama Kabupaten/Kota, yang dilaksanakan sesuai permintaan dan kesepakatan jamaah pada masing-masing kecamatan mau atau tidaknya dilaksanakan manasik haji tersebut, dikarenakan biaya yang digunakan untuk 2 kali pertemuan ini menggunakan biaya dari masing-masing jamaah sendiri. Hal tersebut dikarenakan kurangnya jatah manasik haji yang diberikan oleh pemerintah, sehingga dilakukan manasik haji tambahan”.¹⁶

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kab. Mandailing Natal kurang maksimal karena kurangnya jatah manasik haji mengakibatkan jamaah masih kurang paham mengenai materi mengenai haji terutama bagi kaum lansia yang mengharuskan mereka melakukan manasik haji tambahan dengan biaya sendiri.

Sebagai contoh, pada Maret 2025 Kementerian Agama Mandailing Natal mengadakan bimbingan manasik haji tingkat Kecamatan di wilayah Pantai Barat, meliputi Kecamatan Natal, Batahan, Sinunukan, Muara Batang Gadis, Lingga Bayu, dan ranto

¹⁶ Irfansyah Nasution, Kasi Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Panyabungan, 02 Mei 2025. Pukul 10.27 WIB).

Baek. Kegiatan ini dihadiri oleh pembimbing dari Kementerian Agama Mandailing Natal, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Kepala KUA setempat. Materi yang disampaikan mencakup etika dan akhlak jamaah haji, serta tata cara pelaksanaan ibadah haji seperti ihram, wukuf, mabit di Muzdalifah, melempar jumrah dan tahalul.¹⁷

Setelah dilakukan pengukuran dari sisi kuantitas, langkah selanjutnya adalah menilai dari aspek kualitas. Kualitas bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal mencakup tiga unsur utama, yaitu kualitas pembimbing, isi materi, dan sarana tempat pelaksanaan. Di antara ketiganya, peran pembimbing sangat krusial karena ia bertugas menyampaikan materi kepada jamaah. Tingkat pemahaman jamaah sangat bergantung pada kemampuan pembimbing dalam menjelaskan. Oleh karena itu, pembimbing manasik haji harus memiliki kompetensi yang tinggi, memahami bidang ilmunya secara mendalam, dan mampu menyampaikan materi dengan jelas dan efektif kepada peserta.

Menurut salah satu jamaah haji ibu Parida dengan No. Porsi 200122629 mengatakan:

“Pembimbingnya enak sangat mudah dipahami ketika menyampaikan materi dan menjelaskannya sangat detail dan mudah diterima”. Bagi jamaah pembimbing merupakan guru bagi mereka, tempat mereka bertanya, berdiskusi tentang manasik haji. Kemudian selain itu pembimbing merupakan

¹⁷ Irfansyah Nasution, Kasi Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Panyabungan, 02 Mei 2025).

sosok sebagai teman ketika ada kesulitan yang kurang kita pahami tentang manasik haji”.¹⁸

Kemudian untuk mencapai efektivitas dalam penyampaian materi bimbingan manasik haji, para pembimbing menggunakan beragam metode, antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta praktik langsung yang bertujuan agar para calon jamaah tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan tata cara ibadah haji dengan benar dan mandiri. Penggunaan metode yang bervariasi ini juga dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan latar belakang pendidikan peserta, sehingga proses bimbingan menjadi lebih interaktif, menyenangkan dan mudah dipahami.

Menurut salah satu jamaah haji ibu Sarifah dengan No. Porsi 200155327 mengatakan:

“Metode yang disampaikan oleh pembimbing manasik haji sangatlah membantu saya dalam hal memahami materi yang disampaikan, bukan cuma hanya metode ceramah, tanya jawab dan diskusi bahkan metode dalam praktik bimbingan manasik haji nya sangat membantu saya untuk memahami pelaksanaan haji yang benar seperti praktik thawaf kami menggunakan miniatur Ka’bah untuk memudahkan calon jamaah haji memahami tata cara pelaksanaan haji”.¹⁹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Irfansyah Nasution mengatakan:

“Selain kami melaksanakan bimbingan manasik haji di beberapa kantor KUA per Kecamatan kami juga menggunakan Masjid

¹⁸ Parida, Jamaah Haji Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Panyabungan, 05 Mei 2025. Pukul 11.40 WIB).

¹⁹ Sarifah, Jamaah Haji Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Panyabungan, 05 Mei 2025. Pukul 13.45 WIB).

Agung Nur Ala Nur sebagai tempat melaksanakan bimbingan manasik haji untuk Kabupaten/Kota. Karena memiliki aula yang luas dan nyaman bisa manampung para calon jamaah haji.”²⁰

Untuk mendukung kelancaran kegiatan bimbingan manasik haji, Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal memanfaatkan berbagai media pendukung seperti kain ihram, laptop, proyektor suara dan miniatur Ka’bah. Seluruh peralatan ini digunakan sebagai sarana visual dan praktis dalam penyampaian materi kepada calon jamaah. Penggunaan media tersebut bertujuan agar peserta lebih mudah memahami tata cara ibadah haji secara nyata dan menyeluruh, baik dari segi teori maupun praktik. Dengan adanya bantuan alat peraga ini, proses bimbingan menjadi lebih interaktif, menarik, dan meningkatkan keterbalitan jamaah selama kegiatan berlangsung.

Menurut jamaah haji Ibu Aini dengan No. Porsi 200151426 mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal sudah cukup baik, dari segi tempat, pengeras suara dan kelengkapan lainnya, proses bimbingan manasik haji tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang baik agar para calon jamaah dan pembimbing merasa nyaman dalam melaksanakan bimbingan.”²¹

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal sudah cukup memadai dalam mendukung

²⁰ Irfansyah Nasution, Kasi Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Panyabungan, 02 Mei 2025. Pukul 10.27 WIB).

²¹ Aini, Jamaah Haji Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Panyabungan, 05 Mei 2025. Pukul 13.45 WIB).

pelaksanaan bimbingan manasik haji. Sarana yang dimaksud meliputi perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan, seperti pengeras suara, alat peraga, dan perangkat pendukung lainnya yang membantu proses penyampaian materi. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas fisik seperti tempat pelaksanaan bimbingan, aula atau masjid yang digunakan untuk menampung jamaah dalam jumlah besar. Dengan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, materi dapat disampaikan dengan lebih jelas, dan peserta bimbingan dapat lebih mudah memahami setiap tahapan ibadah haji yang dijelaskan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana menjadi salah satu elemen penting yang turut menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Setelah peneliti menjelaskan dari segi kuantitas dan kualitas, selanjutnya adalah dari segi waktu. Kegiatan manasik haji ini dari Kabupaten dilaksanakan selama 2 hari yang dilaksanakan di Masjid Agung Nur Ala Nur Panyabungan. Kegiatan manasik haji ini setiap pertemuannya dilaksanakan kurang lebih 5 jam lamanya. Dimulai dari jam 08.00-12.30 WIB.

5. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Meskipun bimbingan manasik haji ini bisa dibilang cukup efektif, bukan berarti semuanya berjalan mulus tanpa masalah. Tetap

saja ada hal-hal yang mendukung jalannya kegiatan, dan ada juga yang jadi penghambat.

a. Faktor Pendukung²²

1) Pembimbing Yang Berpengalaman

Pembimbing yang sudah berpengalaman itu biasanya tahu cara ngajarnya, jadi waktu memberikan materi manasik penjelasannya mudah dipahami dan dimengerti oleh jamaah.

2) Fasilitas Yang Cukup

Memiliki fasilitas yang cukup seperti proyektor, pengeras suara, dan miniatur Ka'bah membantu peserta jamaah haji lebih paham karena bisa langsung lihat dan praktik.

3) Semangat Jamaah

Semangat jamaah juga menjadi hal positif, karena kalau peserta antusias dan aktif, kegiatan akan jadi lebih hidup dan bermanfaat.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam bimbingan manasik haji adalah usia dan latar belakang pendidikan jamaah yang berbeda-beda dari SD, SMP, SMA, S1 dan S2. Banyak di antara jamaah yang sudah tua atau tidak terbiasa dengan pelajaran-pelajaran agama secara mendalam, jadi pembimbing merasa agak sulit menjelaskan materi. Dengan berbeda latar belakang pendidikan

²² Irfansyah Nasution, kasi Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, *Wawanacara*, (Panyabungan, 02 Mei 2025).

tentunya menjadi hambatan bagi gurunya untuk menyampaikan bahasa yang pas dan mudah dipahami oleh jamaah masing-masing walaupun berbeda latar belakang pendidikan dan berbeda budaya dan kebiasaan. Karena itu, pembimbing harus lebih sabar, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan menjelaskan berulang-ulang supaya semua jamaah bisa paham dan siap menjalankan ibadah haji dengan benar.²³

6. Solusi Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal telah menerapkan beberapa solusi strategis guna memastikan seluruh calon jamaah dapat mengikuti pembinaan dengan maksimal dan siap menjalankan ibadah haji secara mandiri, benar dan khusyuk.

a. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif dan adaptif

Salah satu solusi utama dalam menghadapi perbedaan usia dan latar belakang pendidikan jamaah adalah menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan mudah dipahami oleh seluruh peserta jamaah haji. pembimbing dapat menggunakan pendekatan yang komunikatif, seperti:

²³ Irfansyah Nasution, Kasi Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Panyabungan, 02 Mei 2025).

- 1) Ceramah singkat dengan bahasa sederhana
- 2) Tanya jawab interaktif
- 3) Simulasi praktek manasik langsung
- 4) Penggunaan alat bantu visual seperti miniatur Ka'bah, video tutorial, dan gambar

Dengan metode ini peserta khususnya lansia dan jamaah dengan tingkat pendidikan rendah dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

b. Peningkatan Kompetensi Pembimbing

Pembimbing juga diberikan pelatihan dan pembinaan secara berkala oleh Kementerian Agama agar lebih siap menghadapi berbagai karakteristik jamaah. Mereka diajarkan keterampilan komunikasi efektif, pendekatan kultural, dan cara menyampaikan materi secara bertahap dan jelas.

Menurut Bapak H. Irfansyah Nasution, S.Ag, MM mengatakan:

“Kami selalu mendorong pembina untuk terus belajar dan mengikuti pelatihan agar bisa menyesuaikan diri dengan kondisi jamaah, karena mereka adalah kunci suksesnya bimbingan manasik haji.”²⁴

c. Melibatkan Keluarga atau Pendamping

Melibatkan keluarga atau pendamping untuk jamaah lansia, bisa diberikan pemahaman kepada keluarganya agar mereka

²⁴ Irfansyah Nasution, Kasi Penyelenggaraan Haji & Umrah Kementerian Agama kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* (Panyabungan, 02 Mei 2025).

mendampingi saat manasik, atau menyediakan pendamping selama kegiatan, supaya mereka tidak merasa kebingungan.²⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditulis oleh peneliti, tentang efektivitas manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Bahwa analisis hasil penelitian ini mencakup pada program efektivitas manajemen bimbingan manasik haji akan dilaksanakan untuk meningkatkan kembali pelaksanaan bimbingan manasik haji dan dari hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti serta wawancara dengan sumber penelitian maka program bimbingan manasik haji pada saat ini sudah berjalan dan sudah memberikan hasil dan kendala yang dialami oleh Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU) Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal akan menerapkan proses evaluasi terhadap pengawasan yang dilakukan.

Pelaksanaan manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan proses yang terstruktur dan menyeluruh. Tahapan dimulai dari perencanaan yang melibatkan pendataan calon jamaah per Kecamatan, penentuan jadwal, serta pembagian tanggung jawab kepada masing-masing Kantor Urusan Agama (KUA). Pelaksanaan bimbingan dilakukan sebanyak 10 kali, terdiri dari 8 kali di tingkat Kecamatan dan 2 kali di tingkat Kabupaten. Materi yang diberikan mencakup aspek teori dan praktik ibadah haji seperti

²⁵ Marhani, Penyusun Dokumen Haji Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, (Panyabungan, 02 Mei 2025).

rukun, wajib, dan sunnah haji, serta pembinaan administrasi dan kesehatan. Seluruh kegiatan ini diarahkan agar jamaah memiliki bekal yang cukup sebelum keberangkatan ke Tanah suci.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tentunya tidaklah luput dari kekurangan dan keterbatasan, baik itu dari segi pengumpulan informasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis maupun dari segi lokasi penelitian. Walaupun penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini.

Keterbatasan pertama yang peneliti hadapi dari segi waktu pengumpulan data, proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu tertentu yang bertepatan dengan musim bimbingan manasik. Yang kedua peneliti hanya mewawancarai beberapa pihak penyelenggara haji umrah (PHU), dikarenakan yang lainnya sedang mengalami kesibukan untuk mempersiapkan keberangkatan jamaah haji. Yang ketiga peneliti hanya mengambil beberapa data yang memang bisa diakses selebihnya tidak semua dokumen internal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen bimbingan manasik dapat diakses secara lengkap karena adanya keterbatasan administratif atau kerahasiaan lembaga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan diatas, pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal berjalan dengan baik sesuai dengan mekanisme dan standar operasional yang telah ditetapkan. Maka dalam bab terakhir dari skripsi ini penulis akan menyampaikan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program bimbingan manasik haji dilakukan dengan cukup baik dan sistematis, melalui pendataan jamaah, pembagian tugas ke KUA Kecamatan, serta musyawarah internal untuk menentukan jadwal dan pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan program bimbingan manasik haji berjalan sesuai rencana dengan melibatkan KUA di 23 Kecamatan. Dan dilakukan sebanyak 10 kali (8 kali di KUA dan 2 kali di tingkat Kabupaten), dengan materi yang mencakup fiqih haji, praktik ibadah, dan etika selama di Tanah Suci. Namun, keterbatasan anggaran membuat pelaksanaan belum sepenuhnya optimal.
3. Evaluasi bimbingan dilakukan pengawasan langsung, tes, praktik, dan observasi, yang bertujuan untuk menilai pemahaman jamaah serta efektivitas pembimbing. Evaluasi ini digunakan untuk memberikan tambahan pembinaan bagi jamaah yang belum memahami materi dengan baik dan menjadi dasar untuk perbaikan program

4. Efektivitas pelaksanaan bimbingan dinilai cukup baik dari aspek kuantitas dan kualitas, didukung oleh metode pembelajaran yang bervariasi, fasilitas yang memadai, dan semangat peserta. Namun, masih ditemukan kekurangan khususnya dalam menghadapi jamaah lansia dan yang berlatar belakang pendidikan rendah.
5. Hambatan utama dalam pelaksanaan berasal dari perbedaan usia dan latar belakang pendidikan jamaah, keterbatasan waktu, dan kurangnya alokasi anggaran pemerintah untuk pelaksanaan tambahan.
6. Solusi yang diterapkan antara lain adalah penggunaan metode pembelajaran variatif dan adaptif, pelatihan pembimbing, penambahan waktu bimbingan, serta melibatkan keluarga atau pendamping untuk jamaah lansia.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji, khususnya dalam hal manajemen bimbingan manasik haji. Efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa sistem manasik yang tersruktur dan berorientasi pada kebutuhan jamaah dapat meningkatkan pemahaman, kesiapan mental, dan spritual calon jamaah haji. Hasil penelitian ini juga bisa jadi contoh bagi pengelola bimbingan haji di daerah lain untuk menerapkan cara pengelolaan yang lebih baik, serta memperkuat kerja sama antara petugas KUA, pembimbing, dan keluarga jamaah. Implikasi lainnya, penting juga untuk memperbaiki pembagian sumber daya seperti anggaran, jumlah pembimbing,

dan perlengkapan yang dibutuhkan, supaya semua jamaah bisa mendapat bimbingan yang cukup dan merata. Jadi, penelitian ini bukan Cuma nambah wawasan di bidang manajemen dakwah dan pelayanan haji, tapi juga bisa langsung diterapkan untuk meningkatkan kualitas layanan keagamaan, baik di tingkat daerah maupun nasional.

C. Saran

1. Pemerintah perlu menambah jumlah pertemuan manasik haji, baik di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Hal ini penting agar seluruh materi dapat tersampaikan secara menyeluruh, terutama untuk jamaah lanjut usia.
2. Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan secara rutin bagi para pembimbing manasik haji. Hal ini penting agar para pembimbing mampu menyampaikan materi dengan metode yang lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik jamaah.
3. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal diperlukan peningkatan dan penyediaan alat bantu pembelajaran seperti miniatur Ka'bah, proyektor, dan tempat praktik agar proses bimbingan lebih interaktif dan mudah dipahami. Hal ini akan mempermudah jamaah dalam memahami setiap tahapan ibadah haji.
4. Evaluasi program manasik haji disarankan perlu dilakukan secara berkala dan terdokumentasi agar proses peningkatan mutu layanan dapat terpantau secara berkelanjutan. Hasil evaluasi ini hendaknya dijadikan bahan masukan untuk perbaikan pelaksanaan di tahun-tahun berikutnya.

5. Melibatkan keluarga jamaah lansia sebagai pendamping hendaknya menjadi bagian dari strategis pelaksanaan, guna memastikan kenyamanan dan pemahaman jamaah saat mengikuti bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Latif Hasan dan Nidjan. *Manajemen Haji*. Jakarta: Dzikrul hakim, 2023.
- Ai Sri Wahyuni, Rahmi Hayati, Safrul Rijali. “Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) Di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.” *Japb* 2, no. 2 (2019): 421–34. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/189>.
- Al, Deiby Tiwow et. “Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Peserta Didik.” *Focus Action of Research* 4, no. 2 (2022): 107.
- Amin, Zakky Fakhрил. “Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada Kbih Nurussalam Lampung Timur.” *Multazam : Jurnal Manajemen Haji dan Umrah* 1, no. 2 (2022): 132. <https://doi.org/10.32332/multazam.v1i2.5376>.
- Andika, Robby. *Ilmu Dasar Pengantar Manajemen. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2019.
- Arifin. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: UKI PRESS, 2023).
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya. “Manajemen Dan Eksekutif.” *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 473–84. [file:///C:/Users/acer_GRC/Downloads/62-Article Text-92-1-10-20200224 \(2\).pdf](file:///C:/Users/acer_GRC/Downloads/62-Article Text-92-1-10-20200224 (2).pdf).
- Hamid, Noor. *Manajemen Bimbingan Haji Dan Umrah*, 2020.
- Hasibuan, Armen Rahman. “Kementerian Agama Mandailing Natal Wajibkan Jemaah Haji Ikuti Manasik Haji.” Panyabungan: Direktorat Kementerian Agama, 2023.
- Hidayat, M. “Penerapan Teknik Observasi dalam Penelitian Sosial dan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Sosial* 22, no. 3 (2020): 101–15.
- Hijriyyah, Niswah. “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap

Peningkatan Kualitas Ibadah Jamaah Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukamara.” *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Husaini, Husaini, dan Happy Fitria. *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*. Vol. 4, 2019. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.

Jasa, Ahmad, Nanang Arianto, dan Susanti Hasibuan. “Manajemen Pelayanan Haji di Kanwil Kemenag Kabupaten Mandailing Natal.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6 (2024): 61. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JTSIP>.

Kayo, Kahatib Pahlawan. *Manajamen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2020.

Kementerian Agama RI, Tuntunan Manasik Haji dan Umrah (Kementerian Agama Republik Indonesia) Jakarta, 2024.

KEMENPU-PR. SPIP. No 4 Tahun. “Berita Negara.” *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018* 151, no. 2 (2018): 10–17.

Kurniawan, A, dan B Setiawan. “Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Efektivitas Manajemen di Sektor Publik.” *Jurnal Manajemen Publik* 12, no. 1 (2020): 45–60.

Kurniawan, dan Setiawan. “Langkah-Langkah Efektivitas Manajemen dalam Organisasi.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 14, no. 1 (2020): 25–40.

Kurniawati, E. “Wawancara dalam Evaluasi Program: Penerapan pada Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Sosial dan Pendidikan* 18, no. 3 (2021): 77–91.

M, Hidayat. “Penggunaan Dokumentasi dalam Penelitian Evaluasi Program.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 19, no. 2 (2020): 134–45.

Marpudin, Ade. *Buku Manajemen Bimbingan Manasik Haji Berbasis Moderasi Beragama*. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024. [https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/224/1/MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI.pdf](https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/224/1/MANAJEMEN_BIMBINGAN_MANASIK_HAJI.pdf).

Matondang, Ahd Najib, Agus Salim Lubis, Ricka Handayani, dan Ega Putri.

“Implementasi Manajemen pada Pelayanan Calon Jamaah Umrah di Pt. Multazam Wisata Agung Cabang Padangsidimpuan.” *Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah* 4, no. 1 (2024).

Muhidin, Didin, Konsentrasi Manajemen, Haji Dan, Program Studi, Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu, Dakwah Dan, Ilmu Komunikasi, dan U I N Syarif Hidayatullah. “Efektivitas Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Mulyadi, Pengantar Manajemen. Jakarta: IN MEDIA, 2016.

Nizamuddin, Silmi, Bambang Kurniawan, dan Muhammad SUBhan. “Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen.” *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 106–20.

Patma, Tundung Subali, Mohammad Maskan, dan Koko Mulyadi. *Pengantar Manajemen*. Malang: Polinema PRESS, 2019.
https://www.researchgate.net/profile/Tundung-Subali-Patma/publication/352178519_Pengantar_Manajemen/links/60bda16e458515218f99ffd2/Pengantar-Manajemen.pdf.

Qoumas, Yaqut cholil. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Kementerian Agama republik Indonesia, 2024.

Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (untuk Mahasiswa S-1, S-2 dan S-3)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Riyadi, Baidhillah, dan Akbar Duawulu. “Aspek Orgranisasi Dan Pelayanan Jemaah Dalam Manajemen Pengelolaan Haji Di Indonesia.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2, no. 2 (2023): 109–18.

Sri Wulandari. “Pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman Ibadah Haji di Kota Pare-Pare.” *Riskesdas 2018* 3 (2019): 103–11.
<http://repository.iainpare.ac.id/2042/1/15.3300.011.pdf>.

Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2023.

Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. (Medan: KBM INDONESIA, 2022).

Tanjung, Bahdin Nur, dan Ardial. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Diedit oleh I. Jakarta: Prenadamedia, 2019.

Widiana, Muslichah Erma. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020. <http://eprints.ubhara.ac.id/1291/1/E-Book> Pengantar Manajemen.pdf.

Wijaya, Umrati dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Kosep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

WAWANCARA

Aini. Jamaah Haji Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. *Wawancara*, Panyabungan, 05 Mei 2025, pukul 15.10 WIB.

Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Panyabungan, 02 Mei 2025.

Irfansyah Nasution. Kasi Penyelenggaraan Haji & Umrah, Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. *Wawancara*, Panyabungan, 02 Mei 2025, pukul 10.27 WIB.

Marhani. Penyusun Dokumen Haji Kabupaten Mandailing Natal. *Wawancara*, Panyabungan, 02 Mei 2025, pukul 10.35 WIB.

Patimah. Jamaah Haji Kementerian Agama Kabupaten Mandailing natal. *Wawancara*, Panyabungan, 05 Mei 2025, pukul 11.40 WIB.

Saripah. Jamaah Haji Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. *Wawancara*, Panyabungan, 05 Mei 2025.

Subhansyah Arifin. Jamaah Haji Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. *Wawancara*, Panyabungan, 02 Mei 2025.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan kepada Kepala Seksi PHU Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

1. Apa Visi Misi Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Struktur Lembaga Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana proses perencanaan program bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apakah pelaksanaan bimbingan manasik haji sudah sesuai dengan rencana?
5. Apakah ada evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan manasik? Apa bentuk evaluasinya? Siapa yang mengevaluasi?

B. Pertanyaan kepada salah satu Pegawai PHU Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

1. Bagaimana pelayanan Bapak/Ibu sebagai pegawai PHU ketika ada calon jamaah haji datang?
2. Berapa jumlah calon jamaah haji pada Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal tahun ini?
3. Bagaimana penerapan fungsi manajemen perencanaan pada PHU di Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana Efektivitas pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal?

5. Bagaimana strategi pelayanan anda sebagai pegawai agar jamaah haji merasa puas dan tidak kecewa?

C. Pertanyaan kepada Pembimbing Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

1. Bagaimana sistem perencanaan dan pelaksanaan bimbingan manasik haji yang diterapkan di Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana tingkat partisipasi dan pemahaman jamaah terhadap materi bimbingan manasik haji, serta langkah apa yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi?
3. Apa kendala yang anda hadapi saat memberikan materi bimbingan manasik haji?
4. Menurut anda, apakah jamaah memahami dan antusias mengikuti kegiatan?

D. Pertanyaan kepada Panitia Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

1. Bagaimana kebijakan dan regulasi yang diterapkan oleh kementerian Agama dalam meningkatkan efektivitas manajemen bimbingan manasik haji?
2. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, dan bagaimana dampaknya terhadap kegiatan?
3. Apa tindakan yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut?
4. Adakah inovasi atau strategi (Program) baru yang diterapkan? Apa inovasi atau program terbaru yang sedang dikembangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal untuk meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji bagi calon jamaah?

E. Pertanyaan kepada Jamaah Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten

Mandailing Natal

1. Bagaimana pelayanan pegawai Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal ketika melayani Bapak/Ibu pada saat mendaftar haji?
2. Bagaimana pendapat bapak/Ibu tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami oleh Bapak/Ibu?
4. Apa yang paling membantu Bapak/Ibu dalam kegiatan bimbingan manasik haji ini?
5. Apakah Bapak/Ibu merasa siap melaksanakan ibadah haji setelah mengikuti bimbingan manasik haji tersebut?
6. Apa saran Bapak/Ibu agar kegiatan ini lebih baik kedepannya?

DOKUMENTASI



Gambar 1.
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 2.
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 3.
Wawancara Bersama Kasi Penyelenggara Haji dan Umrah Bapak H. Irfansyah
Nasution, S.Ag, MM



Gambar 4.
Wawancara Bersama Kasi Penyelenggara Haji dan Umrah Bapak H. Irfansyah Nasution, S.Ag, MM



Gambar 5.
Wawancara Bersama Ibu Marhani, S. Ag sebagai Penyusun Dokumen Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 6.
Wawancara bersama Salah Satu Jamaah Haji Mandailing Natal dengan Ibu Saripah



Gambar 7.
Wawancara bersama Salah Satu Jamaah Haji Mandailing Natal dengan Ibu Aini



Gambar 8.
Wawancara bersama Salah Satu Jamaah Haji Mandailing Natal dengan Ibu Patimah



Gambar 9.
Dokumentasi Melaksanakan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kantor Kementerian Agama Mandailing Natal di Masjid Agung Nur Ala Nur Panyabungan Mandailing Natal



Gambar 10.
Dokumentasi Melaksanakan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kantor
Kementerian Agama Mandailing Natal di Masjid Agung Nur Ala Nur
Panyabungan Mandailing Natal

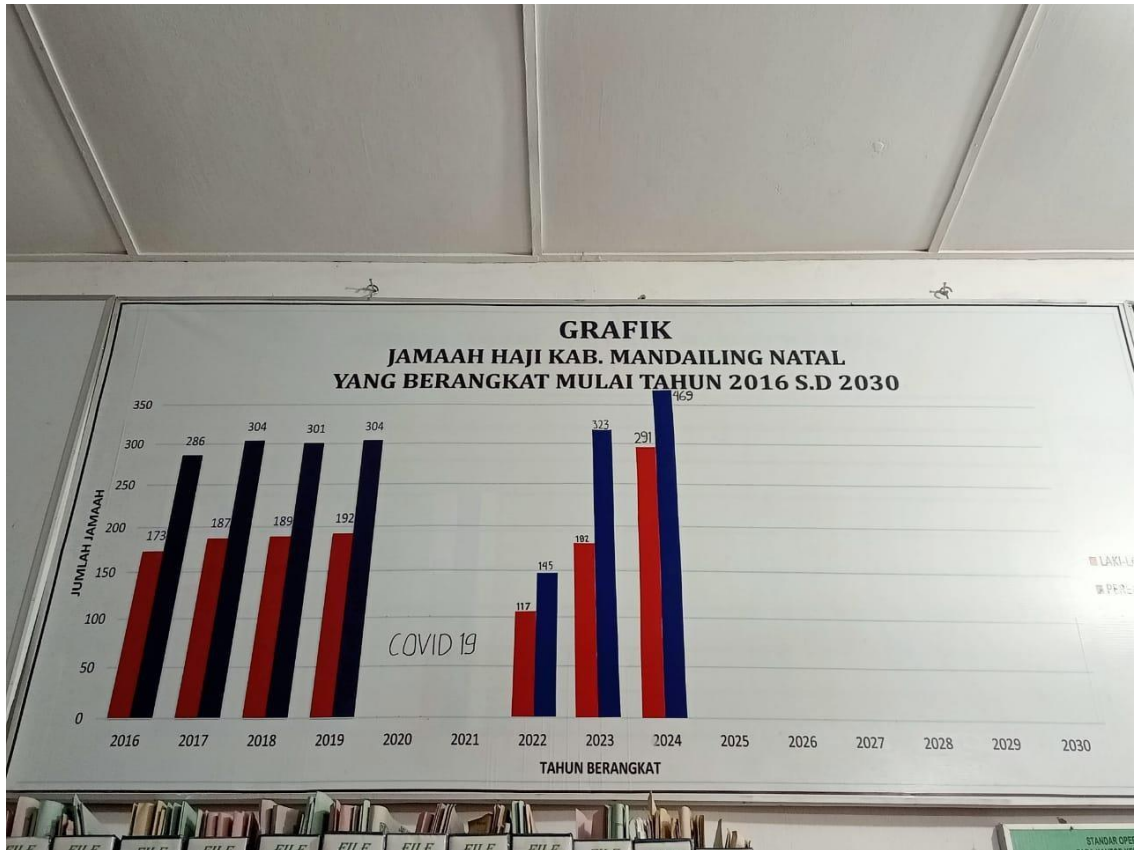


Gambar 11.
Dokumentasi Melaksanakan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kantor
Kementerian Agama Mandailing Natal di Masjid Agung Nur Ala Nur
Panyabungan Mandailing Natal



Gambar 12.
Dokumentasi Melaksanakan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kantor
Kementerian Agama Mandailing Natal di Masjid Agung Nur Ala Nur
Panyabungan Mandailing Natal

Lampiran 3



Gambar 13.
Jumlah Jamaah Haji Mandailing Natal di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

Lampiran 4

Nama-Nama Jamaah Haji Mandailing Natal tahun 2025

Urut	No. Porsi	Nama	Kloter	Rombongan	Regu Kloter	Umur	No. Paspor	No. Visa	Status Jemaah	Kab/Kota	J. Kelami	Ket	Kloter Pra	Syarikah
1	200149258	AHMAD ZAINUL KHOBIR	10	1	1	54	E4451226	6142095090	KAROM	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
2	200149259	SRI WAHYUNI	10	1	1	53	E4451227	6142095175	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
3	200149508	DERMAWIAH ABDUL HARIF	10	1	1	71	E4771146	6142095151	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
4	200149419	MASROINI RUNDUT	10	1	1	58	E8529471	6142095150	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
5	7460002405	ELLY SUSANTI SIREGAR	10	1	1	35	E9199074	-	TKHI	KAB. MANDAILING NATAL	P	-	-	-
6	200152225	SYAHMINAN HASIBUAN	10	1	1	65	E8348394	6142095133	KARU	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
7	200152227	SYARIFAH ABDULLAH SYANI	10	1	1	61	E8348395	6142095187	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
8	200154106	ISLAMIAH NASUTION	10	1	1	75	E8348412	6142095011	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
9	200152203	SOLAHUDDIN NASUTION	10	1	1	63	E8349635	6142095135	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
10	200152212	DUMA SARI	10	1	1	61	E8349636	6142095173	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
11	200154916	SUTAN HASIBUAN	10	1	2	53	E6621393	6142095122	KARU	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
12	200154917	HENI MARITO HARAHAH	10	1	2	46	E8349599	6142095221	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	-	KNO-10	RFD
13	200153844	ABDUL HOUIL NASUTION	10	1	2	56	E9060680	6142095113	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
14	200153845	NURHAMIAH HARAHAH	10	1	2	53	E9060681	6142095201	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
15	200151426	NUR AINI	10	1	2	72	E8348169	6142095223	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
16	200151429	ROSWATI LUBIS	10	1	2	71	E8349175	6142095218	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
17	200154565	HANISAH NUKMAN PULUNGAN	10	1	2	57	X4665233	6142095247	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
18	200152147	ERLINA HASIBUAN	10	1	2	42	X3678595	6142095177	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
19	200155327	SARIFAH LUBIS	10	1	2	65	E0751316	6142094952	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
20	200155325	MUHAMMAD IWAN KAMARULLAH	10	1	2	36	E8348108	6142435089	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
21	200219382	YUSRIZAL LUBIS	10	1	3	40	E8251781	6142128754	KARU	KAB. MANDAILING NATAL	L	-	KNO-10	RFD
22	200148072	NUR AZIZAH	10	1	3	40	C9024842	6142095018	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
23	200152089	SOLAHUDDIN NASUTION	10	1	3	57	C9798941	6142095109	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	-	KNO-10	RFD
24	200232808	YANTI NASUTION	10	1	3	55	C9798956	6142128808	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
25	200152116	MASLUMA BARAYUN	10	1	3	72	E9060630	6142095178	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
26	200155448	ZURADAH BATUBARA	10	1	3	72	E5942957	6142094953	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
27	200186482	KASIM NASUTION	10	1	3	81	X3678592	6142095103	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
28	200186483	NURLAN USMAN	10	1	3	56	X3678591	6142128717	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
29	200155757	HASANAH SARPIN	10	1	3	73	E8929270	6142094918	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
30	200154167	ROSMIATI SARIMUKTI BATUBARA	10	1	3	71	E8929267	6142128796	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
31	200153954	SUBHANSYAH ARIFIN	10	1	4	53	E3110068	6142128662	KARU	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
32	200153955	SYARIPAH HANNUM	10	1	4	52	E8349600	6142095203	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
33	200153417	ROSNATI NASUTION	10	1	4	72	E8348142	6142095211	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
34	200153134	FATHUL JANNAH	10	1	4	31	E8348139	6142095254	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
35	200153135	NUR AZIZAH	10	1	4	55	E8348140	6142095250	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
36	200154590	AMIRUDDIN SIREGAR	10	1	4	58	E8349618	6142095146	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
37	200154591	LANNA HARI	10	1	4	61	E8349619	6142095234	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
38	200150040	ABDUL HABIB	10	1	4	67	E8349615	6142128657	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
39	200150041	NURLIA MUTHOPA	10	1	4	58	E8349616	6142095142	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
40	200153357	DASIMAH BATUBARA	10	1	4	65	E8349617	6142095212	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD

Urut	No. Porsi	Nama	Kloter	Rombongan	Regu Kloter	Umur	No. Paspor	No. Visa	Status Jemaah	Kab/Kota	J. Kelami	Ket	Kloter Pra	Syarikah
41	7460001371	MARHANI	10	2	5	49	C7389196	6142678925	TPHI	KAB. MANDAILING NATAL	P	-	-	-
42	200149907	RIWAN SAKTI NASUTION	10	2	5	46	E8349181	6142095097	KAROM	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
43	200149908	ASRIAH SIREGAR	10	2	5	72	E0752073	6142128718	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
44	200269319	NURADIL FITRI NASUTION	10	2	5	44	E0752094	6142128786	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
45	200150955	SYAHRIAL EFENDI NASUTION	10	2	5	27	X5453292	6142095166	KARU	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
46	200150957	ROSLAINI SUTAN BARUMUN	10	2	5	60	C9025779	6142095260	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
47	200148848	M DAUD BATUBARA	10	2	5	56	E9060627	6142095118	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
48	200148863	SITI NUR SULHIDJAH	10	2	5	51	E7678283	6142095184	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
49	200148855	MHD IDRIS BATUBARA	10	2	5	61	E9060610	6142095087	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
50	200148858	PATMAWATI PARLINDUNGAN	10	2	5	43	E9060624	6142095186	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
51	200157171	AHMAD BASRI	10	2	6	49	X3678369	6142095125	KARU	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
52	200157172	ADE ELVIA NORA	10	2	6	47	X3678370	6142095233	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
53	200149569	ISMAIL HASIBUAN	10	2	6	45	E8348149	6142095092	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
54	200149571	ROHIMA NASUTION	10	2	6	43	E8348147	6142095158	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
55	200260880	ILMAN RAHMAN	10	2	6	20	E3833466	6142128658	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	-	KNO-10	RFD
56	200154919	HALIMATUS BAHUDDIN HASIBUA	10	2	6	62	E8347690	6142095227	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
57	200152317	MIFTAHUL FALAH	10	2	6	51	C7389781	6142095100	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
58	200152321	HERLINA TAMRIN	10	2	6	39	F7948939	6142095172	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
59	200260292	SAPARUDDIN DAULAY	10	2	6	62	E8348379	6142128710	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
60	200122629	PARIDA DANUM	10	2	6	62	E8348377	6142095063	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
61	200157752	NAVRIZAL ISWAR	10	2	7	46	X3679139	6142095117	KARU	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
62	200157753	LELY SUHARNI	10	2	7	43	X3679138	6142095229	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
63	200152069	KARMINAH BADU AHAD	10	2	7	66	E8348241	6142128799	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
64	200152071	RAHMAT SALAMAT	10	2	7	49	E8348239	6142095104	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
65	200152073	ERLINA TAMBAT SOBIRIN	10	2	7	49	E8348240	6142095181	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	-	KNO-10	RFD
66	200150722	ABD WARIS	10	2	7	64	X4532265	6142095091	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
67	200150723	NURHAYATI ZAWAWI NASUTION	10	2	7	54	X4532260	6142095136	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
68	200154803	SANNUBA BURHANUDDIN	10	2	7	67	E9198527	6142095224	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
69	200130363	MUHAMMAD ASRUL NASUTION	10	2	7	35	E8348080	6142094983	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
70	200256944	PATIMAH SUCHRO	10	2	7	27	E8347644	6142128809	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
71	200150413	MUSA KOPAH	10	2	8	48	E8348388	6142128674	KARU	KAB. MANDAILING NATAL	L	-	KNO-10	RFD
72	200150414	SITI KHOLIJAH	10	2	8	44	E8348389	6142095139	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	-	KNO-10	RFD
73	200149469	MISWAR EFENDY	10	2	8	42	E8347618	6142095088	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	-	KNO-10	RFD
74	200149470	HAPRIDAH JALALUDDIN DALIMUT	10	2	8	38	E8347619	6142435114	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
75	200150998	LOKOT SGR	10	2	8	67	E8348238	6142095179	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
76	200150999	HAMIMAH ABDUL WAHID	10	2	8	64	E6617864	6142095253	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD
77	200145434	SULIANTO MUSLAN	10	2	8	60	E9060661	6142094939	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
78	200143231	FEBRIANTO AWAUDDIN	10	2	8	44	E5479561	6142094936	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	-	KNO-10	RFD
79	200153992	M YAKUB NASUTION	10	2	8	66	E8349531	6142094977	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	L	P	KNO-10	RFD
80	200153994	SOBARIAH ISHAK NASUTION	10	2	8	59	E8349190	6142095038	Jemaah	KAB. MANDAILING NATAL	P	P	KNO-10	RFD

Gambar 14.

Nama-Nama Jamaah Haji Mandailing Natal di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Nata

Lampiran 5

Lampiran Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian
Agama Kabupaten Mandailing Natal
Nomor : 112 /Kk.02.13/04/2025
Tanggal : 15 April 2025

**DAFTAR NAMA PEGAWAI YANG DITUGASKAN
SEBAGAI PANITIA, NARASUMBER DAN MODERATOR BIMBINGAN MANASIK HAJI
JEMAAH HAJI REGULER TINGKAT KABUPATEN PADA KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL
TAHUN 1446 H / 2025 M**

NO	NAMA	GOL.	JABATAN TUGAS	KET.
1	H. Maranaik Hasibuan, S.Ag, MA	IV/b	Narasumber	
2	H. Armen Rahmad Hasibuan, S.Ag, M.I.Kom	IV/a	Narasumber	
3	H. Irfansyah Nasution, S.Ag, MM	IV/a	Narasumber/ Penanggungjawab	
4	Muhammad Idrus, S.Ag	III/d	Moderator	
5	Salamuddin Rangkuti, S.Pd.I	III/a	Moderator	
6	Marhani, S.Ag, M.Si	IV/a	Ketua Panitia	
7	Ahmad Husein Batubara, SM	-	Sekretaris	
8	Emmawati Harahap, S.HI	III/d	Anggota	
9	Juanda Rambe, S.Pd.I	III/d	Anggota	
10	Khuailid, S.Th.I	III/d	Anggota	
11	Armidah, S.Pd.I	III/b	Anggota	
12	Edisyah Putra, S.Pd	III/b	Anggota	
13	Muhammad Rajo, S.Pd.I	III/a	Anggota	
14	Muhammad Syawal	II/d	Anggota	
15	Ahmad Jasmun	II/d	Anggota	
16	Muslikh, S.Pd	IX	Anggota	
17	Julianti Rukmana Lubis, S.Sos	-	Anggota	
18	M. Syahrizal Nasution	-	Anggota	
19	Nurmayyah, S.Pd.I	-	Anggota	
20	Yasir Al Farizi Siregar, S.Tr.T	-	Anggota	
21	Zubaidah, S.Pd	-	Anggota	
22	Endang Utami, SP	-	Anggota	
23	Mhd. Syamsuri Lubis, S.Pd	-	Anggota	

Kepala,

Maranaik Hasibuan

Gambar 15.
Daftar Nama Pegawai yang di Tugaskan sebagai Panitia, Narasumber, Moderator
Bimbingan Manasik Haji Mandailing Natal di Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Mandailing Natal

Lampiran 6

JADWAL BIMBINGAN MANASIK HAJI KECAMATAN PADA KUA KECAMATAN KOTANOPAN KAB. MANDAILING NATAL TAHUN 1446 H / 2025 M									
NO	TARICHTAGAL	AKTER	TULJAN	POKOK BAHASAN	WAKTU	JURUSAN	NARASUMBER	MODERATOR	TEMPAT
PERTEMUAN I									
1	Rabu, 12 Maret 2025	Bimbingan Manasik Umrah	Jamaah dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji	1. Pengertian Umrah 2. Syarat, rukun, wajib, sunnah Umrah	08.00 s.d 10.00	2,4%	H. Zukarnain	Ahmad Fauzan Israrita,S.H	K. U. A. Kac Kotaneapan
2	Rabu, 12 Maret 2025	Bimbingan Manasik Haji	Jamaah harus dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji	1. Pengertian Haji 2. Syarat, rukun, wajib, sunnah haji 3. Mabit	10.30 s.d 12.30	2,4%	H. Manasik Hadhram,S.Ag,MA (Kua Kotaneapan)	Ahmad Subarna JuhA,S.H	K. U. A. Kac Kotaneapan
PERTEMUAN II									
3	Rabu,09 April 2025	Haji dan Kewajiban Jamaah Haji	Jamaah haji dapat mengetahui hak dan kewajibannya dalam penyelenggaraan haji dan	1. Hak Jamaah Haji 2. Kewajiban Jamaah Haji	08.00 s.d 10.00	2,4%	H. Istiqomah Hasution, S.Ag, MM	Ahmad Manasi	K. U. A. Kac Kotaneapan
4	Rabu,09 April 2025	Bimbingan Manasik Haji	Jamaah haji dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji	1. Lempeng Umrah 2. Mucun - Mucun Haji 3. DAM 4. Tawaf 5. Sai 6. Tahallul	10.30 s.d 12.30	2,4%	H. M. Nasir J.C	Kholil Ince	K. U. A. Kac Kotaneapan
PERTEMUAN III									
5	Kamis, 10 April 2025	Praktik Seram Haji	Jamaah haji dapat memahami konsep gerak antram dan mengikuti Seram Debat Haji	Makna seram seram haji konsepsi gerakan antram dengan gerakan pelaksanaan ibadah haji	08.00 s.d 10.00	2,4%	Dr. Usman, Sahih	Ahmad Rasyid	S. F. K. I. B. S S. F. K. I. B. S
6	Kamis, 10 April 2025	Bimbingan Manasik Haji	Jamaah haji dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji	1. Lempeng Umrah 2. Mucun - Mucun Haji 3. DAM 4. Tawaf 5. Sai 6. Tahallul 7. Tabayyah Zakir dan Dua	10.30 s.d 12.30	2,4%	H. Zukarnain	Safullah,S.H	K. U. A. Kac Kotaneapan
PERTEMUAN IV									
7	Sabtu, 12 April 2025	Pencegahan dan pengendalian penyakit	Jamaah mampu melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit dan mengatasi resiko sanitasi	1. Evaluasi penyakit tidak menular dan penanggulangan 2. Pengobatan umum 3. Defektasi dan resedensi 4. Cegah penyebaran zoonosis	08.00 s.d 10.00	2,4%	Prisman Sakhi	Kholil Anwar	K. U. A. Kac Kotaneapan
8	Sabtu, 12 April 2025	Bimbingan Manasik Umrah	Jamaah haji dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji	1. Lempeng Umrah 2. Sai dan Dua	10.30 s.d 12.30	2,4%	H. Zukarnain	Rizwanipah	Kua Kac Kotaneapan
PERTEMUAN V									
10	Minggu, 12 April 2025	Praktik Manasik Haji dan Kemudahan Bagi Lansia	Jamaah haji dan jamaah lansia dapat mempraktikkan tata cara pelaksanaan ibadah haji	1. Mabit 2. Rukun 3. Wukuf, Mabit, dan Lenter Umrah 4. Praktik Haji Bagi Lansia	08.00 s.d 10.00	2,4%	H. M. Nasir J.C	Rahmad Sahih	Terminal Kotaneapan
PERTEMUAN VI									
11	Minggu, 12 April 2025	Praktik Manasik Umrah dan Kemudahan Bagi Lansia	Jamaah haji dan jamaah lansia dapat mempraktikkan tata cara pelaksanaan ibadah haji	1. Mabit 2. Rukun 3. Wukuf 4. Sai 5. Praktik Umrah Bagi Lansia	10.30 s.d 12.30	2,4%	H. Zukarnain	Ahmad Isnan	Terminal Kotaneapan
PERTEMUAN VII									
12	Senin, 14 April 2025	Praktik Manasik Haji dan Kemudahan Bagi Lansia	Jamaah haji dapat mempraktikkan tata cara pelaksanaan ibadah haji	1. Tawaf 2. Sai 3. Tahallul 4. Tabayyah, Zakir dan Dua	08.00 s.d 10.00	2,4%	H. M. Nasir J.C	Ahmad Rasyid	Terminal Kotaneapan
13	Senin, 14 April 2025	Ablak Jamaah dari Budaya Arab Saudi	Jamaah haji mampu beradaptasi dengan kultur Arab	1. Gila dan skizofrenia 2. Gila dan skizofrenia 3. Sosial budaya Arab Saudi	10.30 s.d 12.30	2,4%	H. Khawar Siddiq,S.Ag, MA	Rizwanipah	KUA Kac Kotaneapan
PERTEMUAN VIII (DEMONSTRASI)									
14	Selasa, 15 April 2025	Bimbingan Manasik Haji	Jamaah haji dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji	1. Pengertian Haji 2. Syarat, rukun, wajib, sunnah haji 3. Mabit	08.00 s.d 10.00	2,4%	H. Zukarnain	Kholil Anwar	KUA Kac Kotaneapan
15	Selasa, 15 April 2025	Ablak jamaah dari budaya Arab Saudi dan permasalahan kesehatan keagamaan di dalam jamaah	Jamaah dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji dan kegiatan selama di dalam jamaah	1. Tahallul 2. Tata cara ibadah 3. Kesehatan perjalanan 4. Layanan ibadah haji	11.30 s.d 12.00	2,4%	H. Zainul Khayy,S.Ag,MM	Ahmad Israrita,Subh	KUA Kac Kotaneapan
PERTEMUAN VII (DEMONSTRASI)									
16	Rabu, 16 April 2025	Praktik Manasik Haji dan Kemudahan Bagi Lansia	Jamaah haji dapat mempraktikkan tata cara pelaksanaan ibadah haji	1. Tawaf 2. Sai 3. Tahallul 4. Tabayyah, Zakir dan Dua	08.00 s.d 12.30	2,4%	H. Zukarnain	Ahmad Fauzan Israrita	Terminal Kotaneapan
17	Rabu, 16 April 2025	Praktik Manasik Haji dan Kemudahan Bagi Lansia	Jamaah haji dapat mempraktikkan tata cara pelaksanaan ibadah haji	1. Tahallul 2. Tabayyah dan zakir	11.5 s.d 12.00	2,4%	H. M. Nasir J.C	Ahmad Israrita	Terminal Kotaneapan
						92,4%			

Gambar 16.
Jadwal Bimbingan Manasik Haji Mandailing Natal di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : WINDA LESTARI
2. Tempat/Tgl Lahir : Selat Besar, 24 Juli 2003
3. NIM : 2130400014
4. Program Studi : Manajemen Dakwah
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke- : 1 (Pertama) dari 4 (Empat) bersaudara
7. Pekerjaan/Status : Mahasiswa
8. Alamat Lengkap : Desa Cinta Makmur Dusun IV, Kec. Panai Hulu, Kab.
Labuhan Batu
9. No. HP/WA : 0822-7352-8171
10. E-Mail : windalook08@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

1. AYAH

- a. Nama : SELAMET. S
- b. Tempat/Tgl Lahir : Tg. Sarang Elang, 08 Oktober 1977
- c. Alamat : Desa Cinta Makmur Dusun IV
- d. Pekerjaan : Wiraswasta

2. IBU

- a. Nama : JULIANA
- b. Tempat/Tgl Lahir : M. Paham, 17 Juli 1982
- c. Alamat : Desa Cinta Makmur Dusun IV
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. PENDIDIKAN

1. MA/Sederajat (2018-2021) : PONDOK PESANTREN MODERN AR
RASYID PINANG AWAN KEC.
TORGAMBA KAB. LABUHANBATU
SELATAN
2. MTS (2015-2018) : PONDOK PESANTREN ATH
THOHIRIYAH GUNUNG SELAMAT
KAB. LABUHANBATU
3. SD (2009-2015) : SD N 115512 TANJUNG SARANG
ELANG
4. TK/RA (2008-2009) : NURUL ISLAM AL WASLIYAH
SELAT BESAR KEC. BILAH HILIR
KAB. LABUHANBATU

D. PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Nama Lembaga/Organisasi	Jabatan	Masa Jabatan
1.	HMPS Manajemen Dakwah	Pendidikan	2024/2025
2.	HMPS Manajemen Dakwah	Anggota Divisi Kominfo	2023/2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faxmille (0634) 24022

Nomor : 109 /Un.28/F.8a/PP.00.9/01/2025

22 Januari 2025

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth. 1. Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.
2. Ricka Handayani, M.M

Bidang

Pembimbing I

Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Winda Lestari

NIM : 2130400014

Judul Skripsi : "Efektivitas Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal "

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Tbu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag

NIP. 197403192000032001

Ka. Prodi MD

Ricka Handayani, M.M

NIP. 199103132019032022

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 195908111984031004

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 508 /Un.28/F/TL.01/04/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa*

April 2025

YTH. Kepala Kementerian Agama Kab. Mandailing Natal
Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Winda Lestari
NIM. : 2130400014
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Desa Cinta Makmur, Kec. Panai Hulu, Kab. Labuhanbatu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan judul "EFEKTIFITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Kementerian Agama Kab.
Mandailing Natal untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai
dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL

Komplek Perkantoran Payaloting Panyabungan - 22919
Telepon (0636) 326170; Faksimili (0636) 326171, 326104
Email : kabmandailingnatal@kemenag.go.id

Nomor : B-⁷⁶⁶~~700~~/Kk.02.13/PP.00.10/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengambilan Data dan Informasi.

05 Mei 2025

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di -

Padangsidempuan.

Dengan hormat

Memenuhi maksud surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan nomor : 508/Un.28/F/TL.01/04/2025 tanggal 29 April 2025 Hal. Mohon Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa, bersama ini kami sampaikan bahwa kami tidak keberatan dan menyilahkan Mahasiswi, atas nama :

Nama : Winda Lestari
NIM : 2130400014
Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Ilmu Kominikasi/ MD
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Alamat : Desa Cinta Makmur, Kec. Panai Hulu, Kab. Labuhan Batu

untuk mengambil data dan informasi dengan tujuan penyusunan skripsi dengan judul **"EFEKTIFITAS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL"**.

Selama kegiatan pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan terkait untuk penyusunan skripsi dengan judul diatas, yang bersangkutan dapat menghubungi Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal , Nara Hubung (Ahmad Husein Batubara, S.E, HP/WA. 0823-1721-7237).

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumatera Utara, di Medan;
2. Kepala Seksi Penyelenggara Haji & Umrah;
3. Sdri. Winda Lestari.